



**KEEFEKTIFAN TEKNIK *QUICK ON THE DRAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 7
KOTA TEGAL**

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Lela Iman Ningrum
1401409271

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan jiplakkan dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

-ttd-

Lela Iman Ningrum

1401409271

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 5 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

-ttt-

-ttt-

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd

Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd

19611018 198803 1 002

19831129 200812 2 003

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

-ttt-

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 15 Juli 2013.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

-ttt-

-ttt-

Drs. Hardjono, M. Pd

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd

19510801 197903 1 007

19630923 198703 1 001

Penguji Utama

-ttt-

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd

19630923 198703 1 001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

-ttt-

-ttt-

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd

Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd

19611018 198803 1 002

19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al Insyirah: 5).
2. Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung (Q.S. Ali Imran: 173).
3. Teman terbaik adalah orang jika kamu melihatnya, ia mengingatkanmu kepada Allah, yang lisannya menambahkan ilmu bagimu, yang amalannya mengingatkanmu akan akhirat (H.R Ath-Thabrani).

Persembahan

Untuk orang tuaku dan kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan memotivasiku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Teknik *Quick on The Draw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar Kejambon 7 Kota Tegal”.

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar.
2. Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hartati, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd, dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd, dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

7. Sutjiati, S. Pd, kepala SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Susiyati, S. Pd, kepala SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Tri Yanah, S. Pd, guru kelas V SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Puji Astuti Purwanti, guru kelas V SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Staf guru, karyawan, dan siswa SD Negeri Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal, yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah kepada semua pihak atas bantuannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Ningrum, Lela Iman. 2013. *Keefektifan Teknik Quick on The Draw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kejambon 7 Kota Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd, Pembimbing II: Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci: Teknik *Quick on The Draw*, Hasil Belajar, dan Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kajian IPS yang berkaitan dengan isu sosial dalam kehidupan manusia sangat penting dan diperlukan siswa untuk menghadapi masalah sosial dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran IPS secara optimal, yakni adanya interaksi baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Teknik *quick on the draw* merupakan salah satu teknik pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, muncul permasalahan “apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran secara konvensional pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?”.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain penelitiannya yaitu *nonequivalent control group design*. Populasinya yaitu 71 siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dengan rincian 39 siswa SD Negeri Kejambon 7 sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa SD Negeri Kejambon 10 sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling* dan diperoleh sampel untuk kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa, serta untuk kelompok kontrol sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa rata-rata nilai tes awal dan akhir. Rata-rata nilai tes awal kelompok eksperimen dan kontrol besarnya sama yaitu 63,4. Rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen sebesar 73,8, sedangkan kelompok kontrol sebesar 77,3. Sesuai desain penelitian, pengaruh teknik *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa SD kelas V pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu - 3,5. Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = -1,391$. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% : 2 = 2,5% (dua sisi) dan $df = 60$, sebesar 2,000. Nilai signifikansi sebesar 0,169. Hal ini berarti $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,000 \leq -1,391 \leq 2,000$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,169 > 0,05$). Dengan mengacu pada kriteria uji analisis akhir/pengujian hipotesis, maka H_0 diterima dan simpulannya yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas V SD yang memperoleh pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran konvensional. Nilai t_{hitung} negatif berarti rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	7
1.3.1 Pembatasan Masalah	7
1.3.2 Paradigma Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.5.1 Tujuan Umum	8
1.5.2 Tujuan Khusus	8

1.6	Kegunaan Hasil Penelitian	9
1.6.1	Kegunaan Teoritis	9
1.6.2	Kegunaan Praktis	9
1.6.2.1	Bagi Siswa	9
1.6.2.2	Bagi Guru	9
1.6.2.3	Bagi Sekolah	10
2.	TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1	Deskripsi Teori	11
2.1.1	Hakikat Belajar	11
2.1.1.1	Pengertian Belajar	11
2.1.1.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
2.1.1.3	Hasil Belajar	13
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	14
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran	14
2.1.2.2	Komponen Pembelajaran	16
2.1.3	Pembelajaran IPS di SD	20
2.1.3.1	Pengertian IPS	20
2.1.3.2	Tujuan Pembelajaran IPS	21
2.1.3.3	Karakteristik IPS	22
2.1.4	Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SD Kelas V	25
2.1.5	Siswa	31
2.1.5.1	Pengertian Siswa	31
2.1.5.2	Karakteristik Siswa	32
2.1.6	Pembelajaran Konvensional	34

2.1.7	Definisi Strategi, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran	36
2.1.7.1	Strategi Pembelajaran	36
2.1.7.2	Model Pembelajaran	36
2.1.7.3	Metode Pembelajaran	37
2.1.7.4	Teknik Pembelajaran	37
2.1.8	Teknik <i>Quick on The Draw</i>	38
2.1.9	Penerapan Teknik <i>Quick on The Draw</i> dalam Pembelajaran	41
2.1.10	Penelitian yang Relevan	45
2.2	Kerangka Berpikir	46
2.3	Hipotesis Penelitian	49
3.	METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.2.1	Populasi	51
3.2.2	Sampel	53
3.3	Variabel Penelitian	54
3.3.1	Variabel Bebas	54
3.3.2	Variabel Terikat	54
3.4	Teknik Pengumpulan Data	55
3.4.1	Dokumentasi	55
3.4.2	Tes	55
3.5	Instrumen Penelitian	56
3.5.1	Uji Validitas Instrumen	57
3.5.2	Uji Reliabilitas Instrumen	60

3.5.3	Analisis Tingkat Kesukaran Soal	61
3.5.4	Analisis Daya Pembeda Soal	63
3.6	Metode Analisis Data	65
3.6.1	Deskripsi Data	65
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis	65
3.6.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	68
3.7	Panduan Penelitian Eksperimen	69
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Deskripsi Data	72
4.1.2	Uji Prasyarat Analisis	73
4.1.2.1	Uji Normalitas	74
4.1.2.2	Uji Homogenitas	74
4.1.3	Uji Analisis Akhir/Pengujian Hipotesis	75
4.1.4	Proses Pembelajaran	77
4.1.4.1	Pembelajaran Kelompok Eksperimen	77
4.1.4.2	Pembelajaran Kelompok Kontrol	83
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	86
5.	PENUTUP	93
5.1	Simpulan	93
5.2	Saran	93
	Lampiran	95
	Glosarium	235
	Daftar Pustaka	237

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penerapan Teknik <i>Quick on The Draw</i> pada Pembelajaran IPS	
Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	43
3.1 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Kemampuan Awal Siswa	52
3.2 Soal Valid dan Tidak Valid	60
3.3 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	60
3.4 Komposisi Tingkat Kesukaran Soal	62
3.5 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	62
3.6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	64
3.7 Panduan Penelitian Eksperimen	70
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen	72
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol	73
4.3 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir	73
4.4 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Akhir	74
4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Tes Akhir	75
4.6 Hasil Uji Hipotesis	76
4.7 Rata-rata Nilai Tes Awal dan Akhir	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Materi dan Ruang Lingkup IPS	23
2.2 Kerangka Berpikir Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Kelompok Eksperimen	95
2. Daftar Populasi Kelompok Kontrol	97
3. Data Kemampuan Awal Kelompok Eksperimen	98
4. Data Kemampuan Awal Kelompok Kontrol	100
5. <i>Out put</i> SPSS Uji Kesamaan Rata-rata Kemampuan Awal Siswa.....	102
6. Daftar Sampel Kelompok Eksperimen	103
7. Daftar Sampel Kelompok Kontrol	105
8. Silabus Pembelajaran	106
9. Silabus Pengembangan Kelompok Eksperimen	107
10. Silabus Pengembangan Kelompok Kontrol	116
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen Pertemuan 1	121
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Eksperimen Pertemuan 2	134
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol Pertemuan 1	149
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelompok Kontrol Pertemuan 2	162
15. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba	176
16. Soal Uji Coba Instrumen	181

17. Lembar Validasi oleh Penilai Ahli I	190
18. Lembar Validasi oleh Penilai Ahli II	195
19. Nilai Hasil Uji Coba Instrumen	200
20. <i>Out put</i> SPSS Uji Validitas Soal	202
21. <i>Out put</i> SPSS Uji Reliabilitas Soal	207
22. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	209
23. Analisis Daya Pembeda Soal	211
24. Soal Tes Awal dan Akhir	213
25. Nilai Tes Awal dan Akhir Kelompok Eksperimen	218
26. Nilai Tes Awal dan Akhir Kelompok Kontrol	220
27. <i>Out put</i> SPSS Uji Normalitas	222
28. <i>Out put</i> SPSS Uji Homogenitas	223
29. <i>Out put</i> SPSS Uji t	224
30. Foto Pembelajaran Kelompok Eksperimen	225
31. Foto Pembelajaran Kelompok Kontrol	228
32. Media Pembelajaran	230
33. Surat-surat	232

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Henderson (1958) dalam Sadulloh (2009: 55), “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”. Selanjutnya Maslow (tt) dalam Rifa’i dan Anni (2009: 147) berpendapat tentang “tujuan pendidikan adalah aktualisasi diri, atau membantu individu menjadi yang terbaik, sehingga mereka mampu menjadi yang terbaik”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia berhak memperoleh pendidikan, karena sesuai dengan tujuan utama pendidikan yakni membentuk manusia baik dan meningkatkan potensi diri pada setiap manusia. Hal ini dipertegas pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan pemerintah dalam mewujudkan fungsi pendidikan

tersebut. Keterlibatan pemerintah tercermin pada prinsip penyelenggaraan pendidikan sesuai Undang-Undang tersebut Bab III Pasal 4 Ayat 4 bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yakni dengan menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan pemerintah meliputi pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Lebih lanjut pada Undang-Undang yang sama Bab I Pasal 1 Ayat 11 dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada Undang-Undang di atas, Bab VI Pasal 17 Ayat 2 menyatakan bahwa “pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hardini dan Puspitasari (2012: 172) mengungkapkan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Soewarso dan Susila (2010: 5) mendefinisikan hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya yang mengkaji tentang hubungan antarmanusia dengan latar telaaahnya yaitu kehidupan nyata manusia. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hidayati, Mujinem, dan Senen (2008: 1-7), bahwa “IPS

merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPS mengkaji berbagai cabang-cabang ilmu sosial berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dalam kehidupan manusia. Kajian dalam IPS ini sangat penting dan diperlukan siswa untuk menghadapi masalah sosial dalam kehidupannya.

Pentingnya IPS bagi siswa didasari pula oleh keinginan para pakar pendidikan untuk “membekali” siswa berupa kajian-kajian yang dipelajari di dalam IPS, supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Soewarso dan Susila 2010: 2). Oleh karena itu, sekolah mempunyai peran dan kedudukan penting untuk memberikan bekal tersebut.

Pemberian bekal oleh sekolah kepada siswa dapat melalui pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran akan berlangsung optimal, jika guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran dengan intensif (Abimanyu dkk. 2008: 4-8). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan optimal, jika ada interaksi baik antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa.

Pembelajaran secara optimal juga sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Namun pada kenyataannya, seperti yang diungkapkan Barth dan Shermis (1980) dalam Soewarso dan Susila (2010: 2) bahwa dari semua

materi pengajaran dalam pendidikan umum di Amerika Serikat, materi IPS merupakan materi yang paling membingungkan dan kurang memuaskan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal, pada tanggal 5 Januari 2013 yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS rendah, karena siswa malas untuk menghafal materi dan guru kelas V di SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal masih menggunakan pembelajaran konvensional, yakni guru menerangkan materi pelajaran, siswa diberi tugas untuk membaca, dan meringkas bacaan tersebut. Selain itu, siswa kelas V termasuk pasif ketika menerima pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena IPS memiliki materi yang kompleks berupa sejarah, politik, ekonomi, sosiologi, dan geografi, serta untuk di kelas V materi IPS dominan berupa sejarah yang memerlukan kemampuan menghafal sehingga siswa malas untuk membaca. Selain itu, juga menimbulkan kebosanan pada diri siswa dan tidak sesuai dengan perkembangan siswa.

Pembelajaran konvensional juga terjadi pada proses pembelajaran IPS di SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal pada tanggal 16 Januari 2013, diperoleh keterangan bahwa ketika pembelajaran IPS, siswa mengalami kebosanan dan ada siswa yang pasif. Kebosanan siswa dikarenakan materi IPS yang kompleks berupa sejarah, politik, sosiologi, dan geografi dan untuk di kelas V SD cenderung berupa sejarah, sehingga siswa harus mendengarkan guru memberikan penjelasan secara pasif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah berusaha untuk menggunakan media gambar pahlawan untuk menjelaskan materi pahlawan-pahlawan yang terkait dengan sejarah bangsa Indonesia. Walaupun begitu, nilai siswa masih cenderung rendah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS di kedua SD tersebut, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, pada pembelajaran IPS di kelas V, guru belum pernah menggunakan teknik pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok. Namun, untuk mata pelajaran lainnya, misal mata pelajaran IPA, guru telah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk praktikum.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama pembelajaran IPS. Inovasi pembelajaran tersebut tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran. Berdasarkan penjelasan Sugandi dan Haryanto (2006: 10), pembelajaran yang dapat menimbulkan proses belajar yang baik yakni bila si belajar (siswa) berpartisipasi secara aktif, penggunaan strategi *student centered learning* yang dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif, dan kolaboratif, bahan pelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa, dan menimbulkan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik. Menurut Danim (2010: 62), “keterampilan motorik adalah kemampuan berperilaku atau kemampuan melakukan gerak motorik”.

Keterampilan motorik siswa SD misalnya suka berlari, melompat, melempar, menangkap, memanjat, dan keseimbangan (Danim 2010: 62). Untuk dapat menyalurkan keterampilan motorik siswa dan membantu siswa dalam bekerjasama, dibutuhkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru dapat dilihat dari penggunaan media, model, metode, atau teknik pembelajaran.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS yaitu teknik *quick on the draw*. Ginnis (2008: 163) menyatakan

bahwa teknik *quick on the draw* merupakan suatu aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Penerapan teknik ini pada proses pembelajaran akan melibatkan siswa secara aktif bekerjasama untuk menjadi pemenang yang berhasil dengan cepat menjawab satu set pertanyaan.

Penelitian yang berkenaan dengan penerapan teknik *quick on the draw* sudah dilakukan oleh Masfufa Affriyanti (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Quick on The Draw* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2009/2010”. Rata-rata nilai hasil tes kecepatan membaca siklus I yaitu 20,51%, sedangkan rata-rata nilai hasil tes kecepatan membaca siklus II setelah menggunakan teknik *quick on the draw* meningkat menjadi 87,18%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *quick on the draw* mampu meningkatkan hasil belajar membaca cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Malang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah keefektifan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa dengan judul penelitian yaitu “Keefektifan Teknik *Quick on The Draw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kejambon 7 Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran IPS masih bersifat konvensional, sehingga hasil belajar siswa, rendah.

- (2) Pembelajaran IPS yang masih konvensional menyebabkan siswa pasif dan mengalami kebosanan, walaupun guru telah menggunakan media gambar.
- (3) Guru belum pernah menggunakan teknik *quick on the draw* yang dapat melibatkan siswa secara aktif bersama kelompoknya pada proses pembelajaran.
- (4) Materi IPS terutama sejarah menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang masih terlalu luas di atas, perlu ada pembatasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

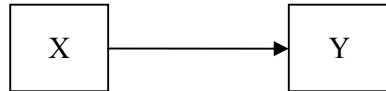
- (1) Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V semester 2 di SD Negeri Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal, yang berjumlah 71 siswa.
- (2) Variabel bebas (independen) pada penelitian ini yaitu teknik *quick on the draw* dan variabel terikat (dependen) yakni hasil belajar siswa kelas V pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- (3) Penelitian ini memfokuskan pada keefektifan teknik *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian (model hubungan antarvariabel) pada penelitian ini yaitu menggunakan model hubungan sederhana. Menurut Sugiyono (2012: 68),

“model penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu teknik *quick on the draw* sedangkan variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Teknik *quick on the draw*

Y: Hasil belajar siswa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal antara yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran secara konvensional pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif teknik pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi ada/tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara yang mendapatkan

pembelajaran menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran konvensional pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

- (1) Memberikan informasi mengenai penerapan teknik pembelajaran pada mata pelajaran IPS kepada Dinas Pendidikan khususnya satuan pendidikan di tingkat sekolah dasar.
- (2) Memberikan bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi mengenai penerapan teknik pembelajaran, khususnya di bidang pendidikan dan penyelenggaraan pembelajaran.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi siswa, guru, dan sekolah.

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.
- (2) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- (3) Menambah khasanah ilmu tentang pelaksanaan teknik *quick on the draw*.
- (4) Menambah pengalaman sosial siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Memberikan informasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw*.

- (2) Dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- (3) Membantu guru dalam menunjang hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Sebagai acuan penggunaan teknik pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.
- (2) Menciptakan lulusan yang berkualitas baik.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Sunhaji (2009: 11) mendefinisikan “belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan”. Nasution (2010: 34) “menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”. Sementara itu, Sumiati dan Asra (2008: 38) mengemukakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”.

Mengacu ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku akibat adanya pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Istilah belajar dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan adanya perubahan perilaku siswa yang telah direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang akan dicapai.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Djaali (2008: 101) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Menurut Sumiati dan Asra (2008: 59), faktor dalam belajar yaitu motivasi untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai, dan situasi yang mempengaruhi proses belajar.

Berikut ini akan dipaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu motivasi, minat, tujuan yang hendak dicapai, dan situasi yang mempengaruhi proses belajar.

(1) Motivasi

Menurut Djaali (2008: 101), “motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Sumiati dan Asra (2008: 59) mendefinisikan “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”. Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri siswa/individu yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya belajar.

(2) Minat

Crow dan Crow (1989) dalam Djaali (2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Menurut Djaali (2008: 121), “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Jadi, minat dapat didefinisikan sebagai ekspresi gaya gerak yang mendorong individu/siswa menyukai suatu hal, sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

(3) Tujuan yang Hendak Dicapai

Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntut kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran jelas tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan (Sumiati dan Asra 2008: 60). Proses belajar juga memerlukan tujuan yang hendak dicapai. Jadi, dengan tujuan/gambaran yang jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan untuk mencapainya. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang efisien jika siswa mempunyai tujuan-tujuan yang akan dicapai.

(4) Situasi yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Sumiati dan Asra (2008: 60), faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberikan pelajaran, teman belajar dan bergaul, serta program belajar yang ditempuh. Faktor situasi tersebut merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu dengan yang lain.

Jadi, situasi yang mempengaruhi proses belajar diawali dari diri sendiri. Diri sendiri termasuk pebelajar yang seperti apa, kemudian lingkungan juga sangat mempengaruhinya. Jika lingkungannya positif mendukung individu untuk belajar, maka individu akan mempunyai motivasi lebih untuk belajar. Bahan yang dipelajari individu disesuaikan dengan program belajar yang sedang individu tempuh.

2.1.1.3 Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 85), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar".

Sudjana (2011: 22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Mardapi (2012: 2), hasil belajar merupakan tingkat kompetensi yang dicapai peserta didik yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Howard Kingsley (tt) dalam Sudjana (2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Gagne (tt) dalam Sudjana (2011: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana 2011: 22).

Simpulan dari beberapa pendapat di atas, yaitu bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan perilaku tersebut berupa kemampuan-kemampuan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu berupa ranah kognitif untuk materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra (2008: 3), “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang

sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Sugandi dan Haryanto (2006: 9) mendefinisikan pembelajaran dilihat dari pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif dan berorientasi bagaimana si belajar berperilaku. Menurut Sugandi dan Haryanto (2006: 9), beberapa teori belajar yang mendeskripsikan pembelajaran berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif antara lain: (1) teori behavioristik yaitu upaya guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku siswa; (2) teori kognitif yaitu cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir memahami apa yang dipelajari; dan (3) teori humanistik yaitu guru memberikan kebebasan siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa “pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang” (Sugandi dan Haryanto 2006: 9).

Simpulan dari pendapat-pendapat di atas, yakni bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru di lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman kepada siswa sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Pengalaman tersebut merupakan hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Lingkungan belajar yang diciptakan guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk memahami apa yang dipelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran pada penelitian ini melibatkan interaksi guru dan siswa serta siswa dan siswa. Interaksi siswa dan siswa terjadi ketika siswa bekerjasama secara berkelompok untuk menyelesaikan satu set pertanyaan.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Menurut Sugandi dan Haryanto (2006: 28), “komponen pembelajaran meliputi tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi, dan penunjang”. Komponen-komponen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

(1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pembelajaran. Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran yaitu “*instructional effect*” biasanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran.

Jadi, komponen tujuan merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Komponen tujuan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tepat, sehingga tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai secara optimal. Pada dasarnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

(2) Komponen Subjek Belajar

Komponen subjek belajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena sebagai subjek sekaligus objek (Sugandi dan Haryanto 2006: 29). Sebagai subjek, karena siswa merupakan individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai objek, karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

Simpulannya yaitu bahwa siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai merupakan sesuatu yang diharapkan dapat diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa secara aktif.

(3) Komponen Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen pembelajaran yang utama, karena materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran (Sugandi dan Haryanto 2006: 29). Sudrajat (2008) menjelaskan bahwa dalam menentukan materi pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru memiliki wewenang penuh. Namun, penentuan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Jadi, materi pelajaran merupakan komponen pembelajaran yang telah tertulis di kurikulum. Kemudian guru mengembangkan materi tersebut berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum. Penentuan materi pelajaran juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

(4) Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Sugandi dan Haryanto (2006: 29), “strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Karena strategi pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, maka guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai, dan teknik-teknik pembelajaran yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk memilih strategi yang tepat, guru perlu mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi secara optimal (Sugandi dan Haryanto 2006: 30).

(5) Komponen Media Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra (2008: 160), “media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar”. Suparman (1995) dalam Sugandi dan Haryanto (2006: 30) menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena: (1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, (2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar, dan (3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat secara sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti.

Jadi, untuk meningkatkan fungsi media pembelajaran secara optimal, guru perlu memilih media yang sesuai. Dengan penggunaan media dalam

proses pembelajaran, guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi tersebut.

(6) Komponen Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pembelajaran, sedangkan sistem pembelajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas (Hamalik 2008: 145). Fungsi utama evaluasi dalam kelas menurut Hamalik (2008: 145), yaitu untuk menentukan hasil-hasil urutan pembelajaran. Selain itu, evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sudrajat 2008).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari evaluasi yaitu untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Jika tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa tinggi, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran rendah, maka proses pembelajaran belum berhasil, sehingga guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

(7) Komponen Penunjang

Komponen penunjang pembelajaran meliputi fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya (Sugandi dan Haryanto 2006: 30). Komponen penunjang ini berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Jadi, untuk dapat mengoptimalkan fungsi komponen penunjang, guru perlu memperhatikan, memilih, dan memanfaatkannya.

Pada penelitian ini, komponen tujuan berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Komponen subjek belajar yaitu siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal. Komponen materi pelajaran berupa materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS. Komponen strategi pembelajaran terdiri dari model, metode, dan teknik. Peneliti menggunakan teknik *quick on the draw*. Komponen media pembelajaran yang digunakan peneliti berupa kartu pertanyaan, gambar tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, dan tangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Komponen evaluasi pada penelitian ini dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua. Untuk komponen penunjang berupa buku sumber.

2.1.3 Pembelajaran IPS di SD

2.1.3.1 Pengertian IPS

Menurut Soewarso dan Susila (2010: 1), “IPS merupakan program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang banyak disoroti oleh beberapa pihak”. Selain itu, Soewarso dan Susila (2010: 5) juga mendefinisikan bahwa hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Nasution dalam Soewarso dan Susila (2010: 1) menyatakan bahwa:

IPS suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu program pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang membahas tentang manusia dan lingkungannya.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa. Hal ini juga disepakati oleh para pakar pendidikan yang berkeinginan untuk “membekali” siswa berupa kajian-kajian yang dipelajari di dalam IPS, supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Soewarso dan Susila 2010: 2).

Sejalan dengan hal tersebut, Waterwroth (2007) dalam Lasmawan (2010) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran guna mengambil keputusan persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan kurikulum IPS-SD tahun 2006 dalam Lasmawan (2010), tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Memperhatikan pentingnya tujuan pembelajaran IPS bagi siswa, IPS perlu diajarkan kepada siswa. IPS inilah yang akan membantu siswa untuk memiliki pengetahuan sosial, kemudian akan dijadikannya bekal untuk menyelesaikan masalah sosial yang dihadapinya. Dengan adanya IPS, siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, yakni warga negara yang menghargai sejarah bangsanya. Dengan demikian, sejarah suatu bangsa tidak akan hilang karena pembelajaran IPS memberikan pengetahuan tentang kronologi peristiwa bersejarah bangsa.

Pada penelitian ini, siswa akan diberikan pengetahuan tentang sejarah penting bangsa Indonesia, yaitu sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Melalui pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, sejarah bangsa Indonesia tentang kronologi terjadinya Proklamasi Kemerdekaan

Indonesia akan tetap diketahui oleh penerus bangsa, dalam hal ini yaitu siswa. Selain itu, siswa mendapatkan pengetahuan tentang tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang terlibat dalam proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan jasa-jasa para tokoh tersebut.

2.1.3.3 Karakteristik IPS

Hidayati, Mujinem, dan Senen (2008: 1-26) mengemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Karakteristik IPS tersebut akan dipaparkan di bawah ini.

2.1.3.3.1 Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Ada 5 macam sumber materi IPS yaitu:

- (1) Segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar siswa di keluarga, sekolah, desa, kecamatan, negara, dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- (2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- (3) Lingkungan geografi dan budaya, meliputi segala aspek geografi dan antropologi di lingkungan siswa yang terdekat sampai yang terjauh.
- (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh, dan kejadian-kejadian yang besar.
- (5) Siswa sebagai sumber materi dari segi makanan, pakaian, permainan, maupun keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan sumber materi IPS dan menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh siswa di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Soewarso dan Susila (2010: 10) menjelaskan lebih rinci tentang materi IPS di SD berdasarkan pedoman umum IPS dengan koreksi.

Kelas	Lingkungan Meluas
I	Rumah, sekolah, lingkungan sekitar rumah, RW, RT
II	Kecamatan
III	Kabupaten
IV	Provinsi
V	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Nasional</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Internasional</div> </div>
VI	

Gambar 2.1 Materi dan Ruang Lingkup IPS

Berdasarkan gambar materi dan ruang lingkup IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kelasnya, maka materi IPS yang diperoleh siswa semakin luas. Materi dan ruang lingkup IPS tersebut tidak hanya berada di lingkungan lokal siswa saja, namun siswa diberi materi IPS berupa pengetahuan di tingkat nasional dan dunia internasional. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat memanfaatkan materi yang telah diterima untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.

Pada penelitian ini, materi IPS yang diberikan kepada siswa kelas V SD yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Materi tersebut merupakan materi IPS

lingkup nasional. Materi ini meliputi kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan tokoh-tokoh yang terlibat. Setelah menerima materi ini, siswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat, dan siswa lebih menghargai perjuangan para tokoh tersebut.

2.1.3.3.2 Strategi Penyampaian Pembelajaran IPS

Menurut Hidayati, Mujinem, dan Senen (2008: 1-27), “strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan, anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia”. Penyampaian pelajaran IPS ini disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Hardini dan Puspitasari (2012: 174) memberikan alternatif strategi pembelajaran IPS, antara lain (1) pembelajaran kemampuan berpikir; (2) pembelajaran kemampuan proses; (3) pembelajaran kooperatif; (4) pembelajaran nilai; serta (5) pembelajaran peta dan globe. Strategi-strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang bermakna. Selain itu, strategi pembelajaran membantu guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Pada penelitian ini, pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok. Teknik yang digunakan yaitu teknik *quick on the draw*.

2.1.4 Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di SD Kelas V

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat.

Namun, karena ada politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam penderitaan. Reaksi dari rakyat yaitu melakukan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini menunjukkan bahwa kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia merupakan hasil kerja keras rakyat Indonesia dalam melawan penjajah. Terdapat beberapa peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 yang perlu diketahui sebagai warga negara Indonesia. Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diambil dari buku karangan Adnan (2004: 93-100), HMS dkk. (2004: 167-9), Susilaningsih dan Limbong (2008: 177-91), serta Yuliati dan Munajat (2008: 130-4).

Pada tanggal 12 Agustus 1945, tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi termasuk panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang.

Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

Berita kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Namun, ada tokoh bangsa Indonesia yang mendengar berita tersebut. Tokoh itu yaitu Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Sutan Syahrir menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh Panitia Pesiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, golongan muda yang terdiri dari Sutan Syahrir, Chairul Saleh, Wikana, Margono, Sukarni, Jusuf Kunto, Armansyah, dr. Muwardi, Sodancho Singgih, dan Kusnandar mendesak Ir. Soekarno untuk mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Namun, hal itu ditolak oleh golongan tua yang terdiri dari Mohammad Hatta, Achmad Soebardjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, golongan muda membawa dua pemimpin nasional yakni Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok. Tujuannya yaitu untuk menjauhkan kedua pemimpin itu dari pengaruh Jepang dan golongan muda yang bermaksud memaksa mereka agar segera memprokla-

masikan kemerdekaan dan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Akhirnya Ir. Soekarno bersedia untuk melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Mereka kembali ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda (Angkatan Laut Jepang yang membantu proses proklamasi Indonesia) di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta.

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah, naskah proklamasi dirumuskan oleh tiga orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan tiga orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro. Naskah diketik oleh Sayuti Melik dan ditandatangani Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di kediaman Ir. Soekarno, rakyat dan para pemuda berkumpul. Naskah proklamasi kemerdekaan dibacakan Ir. Soekarno didampingi Mohammad Hatta. Setelah pembacaan, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Latif Hendraningrat, serta diiringi lagu Indonesia Raya ciptaan W. R Supratman. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati (istri Ir. Soekarno). Berita mengenai proklamasi dimuat di surat kabar *England Post*, *Radio Nippon Hoso Kyokai* (NHK), dan Domei (milik Jepang). Surat kabar di Indonesia yang ikut menyebarkan berita proklamasi yaitu *Tjahaya* dan *Soeara Asia*. Sejak itulah, bangsa Indonesia terbebas dari penjajah dan merupakan bangsa yang merdeka.

Beberapa tokoh penting yang berperan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain:

- (1) Ir. Soekarno, lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tanggal 4 Juli 1927. Beliau ditangkap dan dipenjara di Bandung, karena kritiknya yang tajam terhadap pemerintah Belanda. Setelah bebas, beliau mendirikan Partai Indonesia (Partindo) sebagai pengganti PNI. Kemudian beliau mulai aktif kembali di bidang politik. Pada bulan Juli 1933, beliau kembali ditangkap dan dibuang ke Ende (Pulau Flores), kemudian dipindahkan ke Bengkulu. Setelah Jepang menduduki Indonesia, beliau dibebaskan. Ir. Soekarno dijadikan sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Pusat Tenaga Rakyat (Putera), dan anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Beliau adalah orang yang membacakan naskah proklamasi didampingi Mohammad Hatta. Pada tanggal 18 Agustus 1945, beliau dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Ir. Soekarno memperoleh gelar *Proklamator Kemerdekaan Indonesia* dan disebut sebagai *Bapak Bangsa Indonesia*.
- (2) Mohammad Hatta, ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator*. Panggilan akrabnya yaitu Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan *Dwi Tunggal* bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Tadashi Maeda, dan mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

- (3) Mr. Achmad Soebardjo, merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, dan berperan serta dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.
- (4) Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
- (5) Ibu Fatmawati (istri Bung Karno) dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.
- (6) Latif Hendraningrat, seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang, ia menjadi anggota Pembela Tanah Air (Peta). Ia merupakan salah satu pengibar Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Ia membawa Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
- (7) Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan

Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.

- (8) Wikana, seorang yang aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang, Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
- (9) Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia cenderung bersifat hafalan. Siswa dituntut menghafalkan kronologi peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tokoh-tokoh yang terlibat, dan jasa para tokoh tersebut. Walaupun materi ini bersifat hafalan, materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sangat dibutuhkan siswa untuk mengetahui kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia, tokoh-tokoh yang terlibat, dan jasa-jasanya. Untuk itu, diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan

siswa secara aktif. Alternatif untuk menciptakan pembelajaran seperti itu yakni dengan menerapkan teknik *quick on the draw*. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran bersama kelompoknya, membelajarkan siswa bersaing secara sehat, dan diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman bermakna, serta materi ini akan mudah dipahami siswa.

2.1.5 Siswa

2.1.5.1 Pengertian Siswa

Sinolungan (1997) dalam Kurnia dkk. (2007: 1.4), membagi dua arti siswa yaitu secara luas, bahwa siswa adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Arti siswa secara sempit adalah setiap orang yang belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2008: 79), “siswa adalah suatu organisme yang hidup yang senantiasa mengalami perubahan”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Sementara itu, Danim (2010: 2) mendefinisikan siswa sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, siswa adalah setiap orang yang memiliki sejumlah potensi dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mengalami perubahan di dalam dirinya. Pengembangan potensi yang dimiliki siswa dapat melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pada penelitian ini, potensi kognitif siswa untuk mata pelajaran IPS dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam

kelompok, yaitu pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw*. Penggunaan teknik ini dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan bersosialisasinya dapat berkembang.

2.1.5.2 Karakteristik Siswa SD

Hidayati, Mujinem, dan Senen (2008: 1.27) menyatakan bahwa di Indonesia pada saat ini, anak usia SD dimulai dari usia 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikategorikan masa kanak-kanak akhir. Menurut Hurlock (1980: 146), anak pada periode ini mempunyai beberapa label yang menjadi karakteristik anak pada masa kanak-kanak akhir, diantaranya label yang diberikan oleh pendidik dan ahli psikologi. Berikut label yang diberikan kepada anak pada masa kanak-kanak akhir yaitu:

2.1.5.2.1 Label yang Digunakan oleh Pendidik

- (1) Usia sekolah dasar. Pada masa ini, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu.
- (2) Usia kritis dalam dorongan berprestasi. Pada masa ini, anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses.

2.1.5.2.2 Label yang Digunakan oleh Ahli Psikolog

- (1) Usia berkelompok. Perhatian utama anak yaitu agar diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok.
- (2) Usia penyesuaian diri. Anak menyesuaikan diri sesuai standar yang disetujui kelompok.
- (3) Usia kreatif. Suatu masa dalam rentang kehidupan yang menentukan apakah anak-anak menjadi pencipta karya yang baru dan orisinal.

- (4) Usia bermain. Anak mempunyai minat dan kegiatan bermain yang luas, bukan karena banyaknya waktu untuk bermain.

Label usia bermain juga diungkapkan oleh Kurnia dkk. (2007: 1.21) yang menyebutkan bahwa periode siswa SD disebut dengan usia bermain, karena minat dan kegiatan bermain anak semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi. Mereka bermain tidak lagi hanya dengan keluarga dan teman di sekitar rumah saja, tapi meluas dengan lingkungan dan teman-teman di sekolah. Mereka senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan yang konstruktif dan olahraga (bergerak). Lebih lanjut Hidayatullah (2010) juga mengungkapkan tentang karakteristik siswa SD, yaitu:

- (1) Senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan.
- (2) Senang bergerak. Siswa SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berpindah atau bergerak.
- (3) Senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, siswa belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, setia kawan, bertanggung jawab, dan bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*). Oleh karena itu, guru harus merancang proses pembelajaran agar siswa bekerja atau belajar dalam kelompok.
- (4) Senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, siswa SD memasuki tahap operasional konkret. Bagi siswa SD, penjelasan guru tentang materi

pelajaran akan lebih mudah dipahami jika siswa melakukan sendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, karakteristik siswa SD menurut para ahli, yaitu masih senang bermain bersama kelompoknya, bergerak, dan berpikir konkret. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bersama teman-teman sebayanya. Ketika mereka bersama dengan kelompoknya, mereka akan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif bersama kelompoknya, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Teknik alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS yaitu teknik *quick on the draw*. Teknik ini melibatkan siswa secara aktif dalam suatu permainan bersama kelompoknya. Melalui teknik *quick on the draw*, diharapkan siswa dapat senang mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2.1.6 Pembelajaran Konvensional

Burrowes (2003) dalam Warpala (2009) menyampaikan bahwa “pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikan kepada situasi kehidupan nyata”. Menurut Brooks dan Brooks (1993) dalam Warpala (2009), penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan

pada tujuan pembelajaran yang berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.

Lebih lanjut Depdiknas dalam Yasa (2008) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran konvensional cenderung pada belajar hafalan, latihan soal, dan penilaian masih bersifat tradisional dengan *paper* dan *pencil test* yang hanya menuntut pada satu jawaban benar. Simpulan definisi pembelajaran konvensional di atas, yaitu bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menekankan pada belajar hafalan dengan tujuan menambah pengetahuan siswa tanpa ada waktu untuk menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya.

Menurut Miko (2012), secara umum ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut: (1) siswa merupakan penerima informasi secara pasif yang menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan tersebut diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar; (2) siswa belajar secara individual; (3) pembelajaran abstrak dan teoritis; (4) guru yang menentukan jalannya proses pembelajaran; (5) interaksi di antara siswa kurang; (6) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif dalam proses pembelajaran; (7) keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan; dan (8) guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran konvensional pada penelitian ini yaitu pembelajaran yang belum menekankan pada pembelajaran kooperatif, yakni dalam proses pembelajaran, siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok. Itulah sebabnya siswa tidak diajarkan keterampilan sosial secara langsung oleh guru

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif bersama kelompoknya.

2.1.7 Definisi Strategi, Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran

2.1.7.1 Strategi Pembelajaran

Menurut Hamalik (2008: 201), strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sugandi dan Haryanto (2006: 29) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sementara itu, menurut Abimanyu dkk. (2008: 2.4), strategi pembelajaran menunjuk kepada pengaturan (memilih, menyusun, dan memobilisasi) cara, sarana atau prasarana, dan tenaga untuk mencapai tujuan. Simpulannya yaitu strategi pembelajaran merupakan pola umum meliputi metode, teknik, prosedur, cara, sarana atau prasarana, dan tenaga. Pola umum tersebut menitikberatkan pada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7.2 Model Pembelajaran

Joyce dan Weil (1986) dalam Abimanyu dkk. (2008: 2.4) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Sugandi dan Haryanto (2006: 102) berpendapat, “model pembelajaran merupakan pola yang digunakan (guru) dalam menyusun

kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk dalam *setting* pembelajaran”.

Simpulan dari dua pendapat di atas yaitu bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai petunjuk dalam *setting* pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7.3 Metode Pembelajaran

T. Raka Joni (1993) dalam Abimanyu dkk. (2008: 2.5) mengartikan “metode sebagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”. Sementara itu, menurut Abimanyu dkk. (2008: 2.5), metode pembelajaran adalah cara atau jalan dalam menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Sunhaji (2009: 39), adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan guru atau instruktur; atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar; atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar materi pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Simpulan dari pendapat para ahli tersebut, yaitu metode pembelajaran adalah cara-cara mengajar yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.7.4 Teknik Pembelajaran

Menurut T. Raka Joni (1993) dalam Abimanyu dkk. (2008: 2-5), teknik pembelajaran adalah ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa, dan sebagainya. Konjo (2012) menyatakan bahwa teknik

pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Jadi, teknik pembelajaran merupakan cara untuk menerapkan suatu metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran harus terdiri dari penjelasan tentang model, metode atau prosedur, dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Artinya, model, metode, dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dari model, metode diturunkan secara operasional dan dari metode, teknik diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung (Konjo 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pembelajaran dalam menyelesaikan masalah yang ada yakni tentang proses pembelajaran IPS untuk melibatkan siswa di dalam kelompoknya. Hal ini, didasarkan pada karakteristik siswa SD yang masih suka bermain dengan kelompoknya. Teknik pembelajaran pada penelitian ini yakni teknik *quick on the draw* merupakan teknik yang digunakan dalam mengimplementasikan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok ini menuntut adanya pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama menyelesaikan tugas. Adanya pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran, merupakan ciri khusus model pembelajaran kooperatif.

2.1.8 Teknik *Quick on The Draw*

Teknik *quick on the draw* pertama kali dikenalkan oleh Paul Ginnis. Ginnis (2008: 163) menyatakan bahwa teknik *quick on the draw* merupakan suatu aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan. Tujuan

teknik ini yang dirancang untuk dicapai siswa yaitu melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, *fun*, saling ketergantungan, multi sensasi, artikulasi, dan kecerdasan emosional. Elemen yang ada dalam aktivitas ini yaitu kerja kelompok, membaca, menulis, bergerak, berbicara, mendengarkan, melihat, dan kerja individu.

Pada teknik *quick on the draw*, siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan satu set pertanyaan dengan cepat. Kelompok yang tercepat menyelesaikan satu set pertanyaan tersebut akan menjadi pemenangnya. Pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok merupakan ciri utama pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, pembelajaran dengan teknik *quick on the draw* merupakan pembelajaran yang berbasis pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni 2010: 14). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Slavin (1985) dalam Isjoni (2010: 15) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Menurut Cooper (1990) dalam Millis (2006), "*that the most important cooperative learning elements are positive interdependence and individual accountability. Three other components important to the authors' teaching approaches are appropriate grouping (which usually means heterogeneous grouping), group processing, and cooperative social*

skills". Artinya bahwa unsur yang paling penting dari pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan dan pertanggungjawaban individu. Tiga komponen penting yang lainnya untuk pendekatan pengajaran yaitu pengelompokan (biasanya kelompok heterogen), pengolahan kelompok, dan kemampuan bekerjasama.

Menurut Morgan (2003) dalam Attle dan Baker (2007), "*behavioral learning theory suggests that students will commit to participation in team efforts if they are rewarded for that participation, and are likely not to commit if no reward are evident*". Artinya teori belajar behavioris (tingkah laku) menyarankan agar siswa mau berpartisipasi dalam kerja kelompok jika mereka diberi hadiah, dan tidak dikerjakan jika tidak ada hadiah.

Simpulan dari uraian tentang pembelajaran kooperatif yaitu bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan adanya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan intelegensi yang heterogen. Mereka berkelompok untuk bekerjasama dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas. Mereka akan menyelesaikan tugas tersebut jika ada penghargaan. Oleh karena itu, penghargaan merupakan suatu hal penting dalam proses pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif, pembelajaran dengan teknik *quick on the draw* ini juga menggunakan penghargaan bagi kelompok yang tercepat menyelesaikan satu set pertanyaan. Hal ini merupakan tujuan utama dari teknik *quick on the draw*.

Menurut Ginnis (2008: 164-5), teknik *quick on the draw* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- (1) Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.
- (2) Memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam ketrampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan tidak.
- (3) Membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, tidak hanya guru.
- (4) Sesuai bagi siswa dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam.

Menurut Syahrir (2012), teknik *quick on the draw* memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- (1) Saat kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- (2) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa saat kerja kelompok.

2.1.9 Penerapan Teknik *Quick on The Draw* dalam Pembelajaran

Teknik *quick on the draw* merupakan teknik pembelajaran yang mengedepankan kerja kelompok. Tujuan dari setiap kelompok yakni menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan dari guru. Teknik *quick on the draw* dalam pembelajaran di kelas tidak memerlukan tata ruang khusus (Ginnis 2008: 163).

Berikut langkah-langkah penerapan teknik *quick on the draw* dalam pembelajaran di kelas menurut Ginnis (2008: 163):

Langkah 1. Guru menyiapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setiap kelompok memiliki satu set pertanyaan yang sama dengan warna yang berbeda-beda. Misalnya, kelompok satu warna merah, kelompok dua warna hijau, dan seterusnya. Letakkan set pertanyaan tersebut di atas meja guru, angka menghadap atas dan pertanyaan nomor 1 di atas.

Langkah 2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, masing-masing anggota di setiap kelompok memiliki nomor berbeda dari nomor satu sampai empat. Beri warna berbeda untuk setiap kelompok, sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di meja guru.

Langkah 3. Guru memberi setiap anggota dalam setiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Langkah 4. Guru menyampaikan aturan permainan teknik *quick on the draw*:

- (1) Pada kata “mulai”, anggota bernomor satu dari masing-masing kelompok lari menuju meja guru guna mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- (2) Dengan menggunakan buku materi, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah.
- (3) Jawaban dibawa dan diserahkan ke guru oleh anggota bernomor dua. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru menyuruh anggota bernomor dua kembali ke kelompok dan mencoba lagi menjawab pertanyaan yang pertama. Sedangkan jika jawabannya akurat dan lengkap, anggota bernomor dua mengambil

pertanyaan yang kedua dari set pertanyaan warna mereka dan kembali ke kelompok untuk menjawab serta menyampaikan bahwa jawaban untuk pertanyaan pertama sudah benar.

- (4) Pertanyaan ke tiga diambil oleh anggota bernomor tiga dan seterusnya.
- (5) Saat satu siswa sedang “berlari”, anggota lainnya membaca dan memahami isi buku materi, agar mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien.
- (6) Kelompok yang pertama menjawab semua pertanyaan dengan akurat dan lengkap, dinyatakan sebagai pemenang.

Langkah 5. Guru membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban pertanyaan nomor satu, kemudian menunjuk kelompok lain untuk menyampaikan jawaban pertanyaan selanjutnya.

Langkah 6. Siswa dengan dibimbing guru membuat kesimpulan

Langkah 7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dinyatakan menang dalam permainan teknik *quick on the draw*.

Tabel 2.1 Penerapan Teknik *Quick on The Draw* pada Pembelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Guru mengkondisikan siswa	5 menit	Merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa.
2.	Tes awal/tes akhir	20 menit	Siswa mengerjakan tes awal secara individu.
3.	Apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran	5 menit	Apersepsi berupa pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.
4.	Guru menjelaskan materi	20 menit	Materi peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia.

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
5.	Guru membagi kelompok, menjelaskan aturan pembelajaran dengan teknik <i>quick on the draw</i> , membagikan kartu nomor dan materi sumber serta siswa membaca materi sumber.	5 menit	Setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
6.	Guru membagikan materi sumber dan memberikan waktu 3 menit kepada siswa untuk membacanya	-	Di dalam materi sumber terdapat jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan.
7.	Siswa nomor satu mengambil kartu pertanyaan pertama	-	Kartu pertanyaan diletakkan di meja guru
8.	Siswa secara berkelompok mengerjakan pertanyaan pertama	3 menit	Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan materi sumber. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tiap pertanyaan maksimal 3 menit.
9.	Siswa nomor dua menyerahkan jawaban pertanyaan pertama ke guru	-	Jika jawaban lengkap dan akurat, maka siswa mengambil pertanyaan kedua. Jika jawaban tidak lengkap dan akurat, maka siswa harus menjawabnya kembali.
10.	Siswa nomor tiga membawa jawaban pertanyaan kedua ke guru dan mengambil pertanyaan ketiga.	-	Membawa jawaban dan mengambil pertanyaan dilakukan secara berurutan sampai pertanyaan ketujuh.
11.	Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok.	-	-
12.	Masing-masing kelompok menyampaikan jawaban hasil kerja kelompok.	5 menit	-
13.	Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa.	3 menit	-
14.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menyelesaikan satu set pertanyaan dengan lengkap dan akurat.	2 menit	-
15.	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, membuat kesimpulan, pemberian tugas, dan menutup pembelajaran.	10 menit	Tugas yang diberikan yaitu siswa mempelajari materi selanjutnya.

2.1.10 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Masfufa Affriyanti (2010) dan Khairil Ilmi (2011). Penelitian oleh Masfufa Affriyanti (2010) berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Quick on The Draw* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2009/2010”, sedangkan Khairil Ilmi (2011) berjudul “Penggunaan Pembelajaran Kooperatif tipe *Quick on the Draw (QD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Belawang Kabupaten Batola Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan Masfufa Affriyanti (2010), diketahui bahwa hasil membaca cepat siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan teknik *quick on the draw* terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes kecepatan membaca prasiklus menunjukkan rata-rata nilai sebesar 175 (kecepatan per menit) kpm atau 12,82% dan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 213 kpm atau 20,51%. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai untuk tes membaca cepat sebesar 298 kpm atau 87,18%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 66,67%.

Hasil penelitian Khairil Ilmi (2011) menunjukkan bahwa: (1) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* aktivitas siswa dapat di kualifikasikan aktif dan (2) hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran pokok bahasan himpunan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* meningkat dari kualifikasi cukup pada siklus I menjadi kualifikasi baik pada siklus II.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw*. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masfufa Affriyanti (2010) yaitu sama-sama menggunakan teknik *quick on the draw* sedangkan perbedaannya pada jenjang pendidikan dan materi pelajaran. Peneliti menerapkan teknik *quick on the draw* pada jenjang SD kelas V dan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, Masfufa Affriyanti (2010) menerapkan teknik ini pada siswa SMP kelas VIII dan materi membaca cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairil Ilmi (2011) dan peneliti sama-sama menggunakan *quick on the draw*, tetapi Khairil Ilmi (2011) menggunakan istilah tipe, sedangkan peneliti menggunakan istilah teknik. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Khairil Ilmi (2011) yaitu pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan lokasi penelitian. Khairil Ilmi (2011) menerapkan tipe *quick on the draw* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Belawang untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan himpunan, sedangkan peneliti menerapkan teknik *quick on the draw* pada jenjang SD kelas V SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal untuk mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2.2 Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa SD. Karakteristik IPS yang materinya begitu kompleks disebabkan karena materi IPS diambil dari masyarakat dan masyarakat selalu berkembang. Namun, walaupun

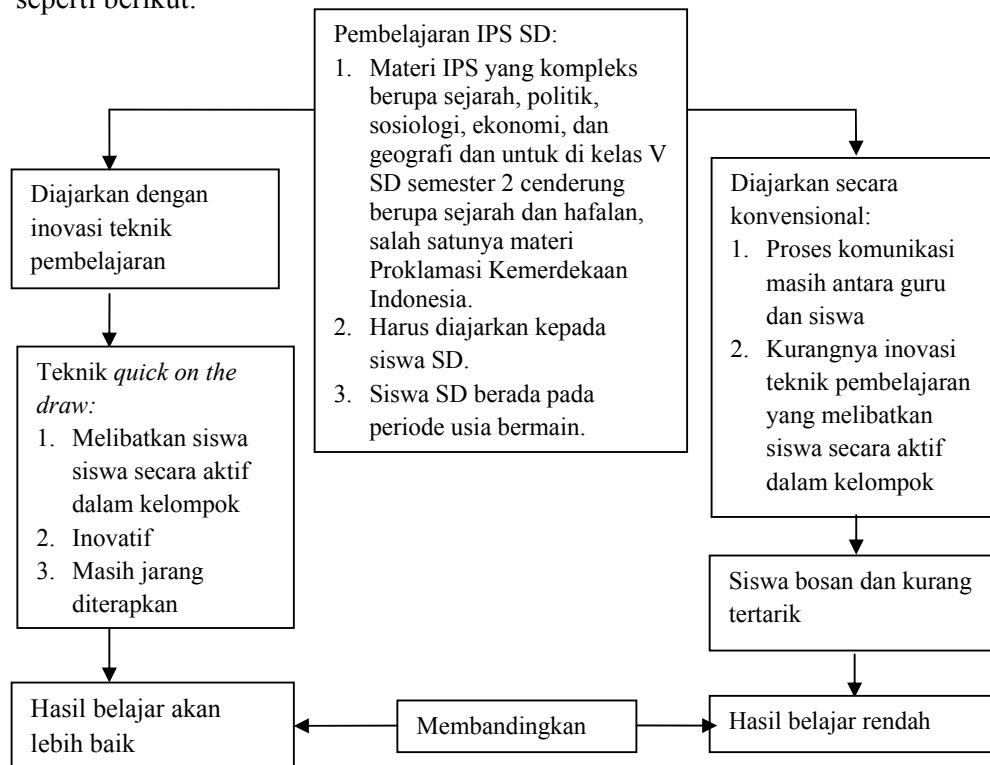
begitu IPS sangat diperlukan oleh siswa. Salah satunya yaitu untuk membantu siswa memecahkan masalah sosial. Materi IPS yang kompleks berupa sejarah, politik, sosiologi, ekonomi, dan geografi dan untuk di kelas V semester 2 cenderung berupa sejarah dan hafalan, salah satunya yaitu materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Materi ini dibutuhkan siswa untuk mengetahui kronologis Peristiwa Kemerdekaan Indonesia, jasa-jasa tokoh yang terlibat, dan cara menghargai jasa-jasa tokoh tersebut.

Siswa SD berusia 6-12 tahun. Di usia ini, siswa berada di periode usia bermain, karena minat dan kegiatan bermain anak semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi. Mereka mulai bermain dengan teman-temannya di sekolah secara berkelompok. Tentunya siswa akan mengalami kesulitan jika pembelajaran yang ada hanya menghendaki siswa duduk diam dan menghafalkan materi. Pada akhirnya siswa akan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat mempelajari materi IPS dengan baik.

Dalam tuntutan pembelajaran di SD, siswa SD harus tetap memahami materi IPS yang kompleks berupa sejarah, politik, sosiologi, ekonomi, dan geografi dan untuk di kelas V SD semester 2 cenderung berupa sejarah. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan periode perkembangan siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pembelajaran sekarang yang sering diterapkan pada siswa SD yaitu pembelajaran konvensional. Komunikasi dalam pembelajaran ini terjadi antara guru dan siswa, belum mencakup komunikasi antara siswa dan siswa. Siswa hanya duduk diam menerima penjelasan dari guru, merangkum, mengerjakan soal, dan menghafalkan materi. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kebosanan dan kurang serius dalam proses pembelajaran.

Melihat kebutuhan pembelajaran yang seharusnya diterapkan pada siswa SD, sudah seharusnya tidak hanya pembelajaran konvensional saja yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan alternatif pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *quick on the draw*. Teknik ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan satu set pertanyaan. Penyelesaian satu set pertanyaan itu dilakukan siswa secara bersaing dalam permainan dan bagi yang menyelesaikannya terlebih dahulu, akan menjadi pemenangnya. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan hasil belajar siswa untuk materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar seperti berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2012: 99). Berlandaskan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas V SD yang memperoleh pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran konvensional.

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas V SD yang memperoleh pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran konvensional.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2012: 109). Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, peneliti menggunakan *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2012: 116), “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = tes awal kelompok eksperimen

O₂ = tes akhir kelompok eksperimen

O₃ = tes awal kelompok kontrol

O₄ = tes akhir kelompok kontrol

X = perlakuan menggunakan teknik *quick on the draw* pada kelompok eksperimen (Sugiyono 2012: 118).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012: 119), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 dan 10 semester 2 tahun ajaran 2012/2013 dengan rincian 39 siswa SD Negeri Kejambon 7 sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa SD Negeri Kejambon 10 sebagai kelompok kontrol. Jadi, banyaknya anggota populasi dalam penelitian ini yaitu 71 siswa. Data anggota populasi pada lampiran 1 dan 2.

Alasan penentuan populasi yaitu karena keberadaan kedua SD tersebut berada di satu lokasi (komplek) yang mempunyai iklim, karakteristik pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang relatif sama, memiliki nilai KKM untuk mata pelajaran IPS dan kemampuan awal yang relatif sama. Data kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 dan 10 yang didapat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) 1 mata pelajaran IPS ada pada lampiran 3 dan 4. Data kemampuan awal tersebut kemudian di uji kesamaan rata-ratanya.

Uji kesamaan rata-rata data kemampuan awal siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 dan 10 menggunakan dua cara analisis yaitu analisis empiris dan statistik. Analisis empiris dilakukan dengan cara mencari selisih antara rata-rata nilai UAS 1 mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal. Rata-rata nilai UAS 1 mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Kejambon 7 sebesar 69, 60, sedangkan rata-rata nilai UAS 1 mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Kejambon 7 sebesar 65, 94. Selisih rata-rata nilai UAS 1 mata pelajaran IPS kelas V kedua SD tersebut yaitu $69, 60 - 65, 94 = 3, 66$.

Analisis statistik menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 dengan uji satu sampel (*one sample t test*). Menurut Priyatno (2010: 28), uji satu sampel (*one sample t test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan dengan rata-rata sebuah sampel. Hipotesis untuk uji kesamaan rata-rata kemampuan awal siswa sebagai berikut:

- (1) H_0 : Rata-rata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 tidak berbeda dengan rata-rata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri Kejambon 10.
- (2) H_a : Rata-rata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 berbeda dengan rata-rata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri Kejambon 10.

Kriteria keputusan uji satu sampel (*one sample t test*) yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai signifikansi yaitu H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil uji kesamaan rata-rata kemampuan awal siswa:

Tabel 3.1 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Kemampuan Awal Siswa

One-Sample Test						
	Test Value = 69.60					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelompok kontrol	-1.305	31	.201	-3.662	-9.39	2.06

Berdasarkan tabel 3.1, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,305. Penentuan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (dua sisi),

derajat kebebasan (df) = 31, didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,040. Selain itu, dapat diketahui nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,201. Dari hasil penghitungan, diketahui bahwa $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($-2,040 \leq -1,305 \leq 2,040$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,201 > 0,05$). Dengan mengacu pada kriteria uji satu sampel, maka H_0 diterima dan simpulannya yaitu rata-rata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 tidak berbeda dengan rata-rata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri Kejambon 10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka SD Negeri Kejambon 7 dan 10 dapat digunakan sebagai tempat penelitian eksperimen. Hasil *out put* uji kesamaan rata-rata kemampuan awal siswa selengkapnya ada pada lampiran 5.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 120), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dan pengambilan anggota sampel tiap kelompok ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya jumlah siswa dalam masing-masing kelompok (Arikunto 2006: 139). Cara pengambilan anggota sampel dengan menggunakan teknik ini dilakukan secara random/acak.

Pengambilan sampel secara random/acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian (Sugiyono 2012: 134). Pada penelitian ini, penentuan sampel tiap kelompok dilakukan dengan undian, agar setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan jumlah sampel yang representatif menggunakan tabel Krejcie dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono 2012: 131). Dari jumlah populasi sebanyak

71 siswa, diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Berikut rumus untuk menentukan jumlah sampel tiap kelompok:

$$\text{Sampel tiap kelompok} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelompok}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel total}$$

Kelompok kontrol dengan populasi 32 siswa, diperoleh sampel sebanyak 28 siswa, sedangkan kelompok eksperimen dengan populasi 39 siswa, diperoleh sampel 34 siswa. Pengambilan sampel dari kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan sistem undian. Nama-nama siswa ditulis di kertas kemudian digulung. Gulungan kertas dikocok seperti arisan, sehingga memperoleh 28 siswa pada kelompok kontrol dan 34 siswa pada kelompok eksperimen. Data sampel kelompok eksperimen dan kontrol ada pada lampiran 6 dan 7.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2012: 64) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan teknik *quick on the draw* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS Kelas V.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012: 64). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Riduwan (2009: 43), ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 231), “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, nilai hasil belajar siswa, silabus mata pelajaran IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto-foto, dan video proses pembelajaran.

3.4.2 Tes

Riduwan (2009: 42) menyatakan bahwa “tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes prestasi. Riduwan (2009: 42) mendefinisikan “tes prestasi (*achievement test*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”. Peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dan 4 alternatif jawaban pada masing-masing butir soal. Metode tes ini digunakan dalam dua tahap yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum pembelajaran, sedangkan tes akhir

digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 168) menjelaskan bahwa di dalam penelitian, data dapat mempunyai kedudukan paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data bergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data.

Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan 2009: 37). Instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Teknik tersebut yaitu tes dengan instrumen berupa soal-soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Soal-soal tes tersebut akan diujicobakan pada siswa kelas VI, dengan alasan mereka yang telah menerima materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ketika duduk di kelas V. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan realibel (Arikunto 2006: 168). Selain itu, instrumen berupa soal-soal memerlukan analisis butir soal/item. Menurut Sudjana (2011: 135), analisis butir soal/item merupakan pengkajian pertanyaan-pertanyaan soal tes agar diperoleh pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Ada dua

jenis analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda (Sudjana 2011: 135).

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 168), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2012: 170), “validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi)”.

3.5.1.1 Validitas Isi

Sebelum soal-soal tes diujicobakan perlu dilakukan uji validitas isi. Menurut Sudjana (2011: 13), “validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur”. Sugiyono (2012: 177) menjelaskan bahwa validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan dikonsultasikan dengan ahlinya. Soal yang dipakai pada saat proses penilaian dalam pembelajaran sebanyak 20 butir. Namun, untuk proses uji validitas, soal dibuat paralel yang setara cakupan materi dan tingkat kesulitan soalnya, sehingga banyak soal menjadi 40 butir. Soal uji coba instrumen terdapat pada lampiran 16.

Analisis validitas isi dilakukan dengan mengonsultasikan dengan penilai ahli. Pada penelitian ini, analisis validitas isi dilakukan oleh dua orang penilai ahli,

yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd (dosen pembimbing I) dan Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd (dosen pembimbing II). Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi. Lembar validasi penilai ahli I dan II ada pada lampiran 17 dan 18. Validitas isi oleh penilai ahli I dilakukan pada tanggal 3 April 2013, sedangkan validitas isi oleh penilai ahlli II dilakukan pada tanggal 5 April 2013.

3.5.1.2 Validitas Konstruksi

Setelah analisis validitas isi oleh penilai ahli selesai, soal diujicobakan kepada 41 siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013 pukul 11.00-11.45 WIB. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VI, dengan alasan mereka sudah mendapatkan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ketika kelas V. Soal yang digunakan untuk uji coba sebanyak 40 butir. Setiap soal yang dijawab benar oleh siswa, diberi nilai 1, sedangkan setiap soal yang dijawab salah oleh siswa, diberi nilai 0. Nilai hasil uji coba selengkapnya ada pada lampiran 19. Setelah didapat nilai hasil uji coba, data di uji validitas konstruksinya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruksi berupa analisis butir/item soal. Menurut Arikunto (2012: 90), sebuah item soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total dan memiliki validitas yang tinggi, jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Lebih lanjut Arikunto (2012: 90), menjelaskan bahwa kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga mengetahui validitas item digunakan korelasi *product moment*. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi XY

N = banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = skor untuk tiap butir/item soal

$\sum Y$ = skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor untuk tiap butir/ item soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor untuk tiap butir/item soal dengan skor total

(Arikunto 2012: 95)

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan harga tabel r *product moment*, dengan menetapkan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka alat ukur dikatakan valid (Sugiyono 2012: 174). Cara penghitungan validitas konstruksi pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17 dengan teknik korelasi *Bivariate Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total (Priyatno 2010: 90). Pengambilan keputusan yaitu instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan uji dua sisi dan taraf signifikansi 5%.

Nilai r_{tabel} untuk $n = 41$ dengan taraf signifikansi 5% dan uji dua sisi yaitu 0,291. Artinya, jika nilai korelasi setiap skor item dengan skor total $\geq 0,291$, maka item soal dinyatakan valid, sedangkan jika kurang dari 0,291, item soal dinyatakan tidak valid. Hasil *out put* SPSS untuk uji validitas selengkapnya terdapat pada lampiran 20. Dari 40 soal yang diujicobakan, ada 36 item soal yang valid dan 4 yang tidak valid. Berikut tabel soal valid dan tidak valid:

Tabel 3.2 Soal Valid dan Tidak Valid

	Valid	Tidak Valid
Butir Soal	1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40	21,23,25, dan 29
Jumlah	36	4

Soal yang valid sebanyak 36 butir soal sudah mewakili 20 indikator soal yang terdapat pada kisi-kisi soal.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten pengukuran tersebut diulang (Priyatno 2010: 97). Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang dinyatakan valid. Soal yang diuji reliabilitasnya ada 36 butir soal. Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 17. Hasil uji reliabilitas tiap butir soal yang dihitung menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS versi 17 selengkapnya terdapat pada lampiran 21. Berdasarkan kolom *reliability statistics*, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Nilai *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	36

Untuk pengujian reliabilitas instrumen menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 (Priyatno 2010: 98). Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98), “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik”. Simpulannya yaitu bahwa dengan nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,909, sehingga semua butir soal yang diuji reliabilitasnya dapat dinyatakan reliabel, karena $0,909 > 0,6$. Selain itu, mengacu pada pendapat Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98) di atas, $0,909 > 0,8$ berarti butir soal tersebut mempunyai reliabilitas yang baik.

3.5.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Setelah nilai hasil uji coba diperoleh, soal uji coba dianalisis tingkat kesukarannya. Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan (Sudjana 2011: 137).

Kriteria indeks kesulitan soal yaitu:

0 – 0,30 = soal kategori sukar,

0,31 – 0,70 = soal kategori sedang,

0,71 – 1,00 = soal kategori mudah (Sudjana 2011: 137).

Berdasarkan tingkat kesukaran soal, soal terbagi menjadi 3 yaitu soal mudah, sedang, dan sukar. Peneliti membuat 40 butir soal dengan komposisi 10 soal

mudah, 20 soal sedang, dan 10 soal sukar. Komposisi tersebut selengkapnya termuat dalam kisi-kisi soal tes uji coba pada lampiran 15. Berikut tabel tentang komposisi kategori soal:

Tabel 3.4 Komposisi Tingkat Kesukaran Soal

	Mudah	Sedang	Sukar
Butir Soal	2, 4, 5, 10, 16, 22, 24, 25, 30, dan 36	1, 3, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 18, 19, 21, 23, 27, 28, 29, 32, 33, 35, 38, dan 39	6, 11, 14, 17, 20, 26, 31, 34, 37, dan 40
Jumlah	10	20	10

Dari tabel 4.3, diketahui bahwa perbandingan tingkat kesukaran soal yang dibuat peneliti yaitu 1: 2: 1. Analisis tingkat kesukaran menggunakan rumus yang telah peneliti sebutkan di atas dengan kriteria indeks kesulitan soal yang telah ditentukan. Berikut hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

	Mudah	Sedang	Sukar
Butir Soal	3, 4, 5, 7, 9, 10, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 30, 31, 39, dan 40	1, 2, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 21, 22, 25, 26, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 38	-
Jumlah	18	22	-

Simpulannya yaitu terdapat 18 butir soal yang termasuk kategori mudah, 22 butir soal yang termasuk kategori sedang, dan tidak ada butir soal yang mempunyai kategori sukar. Berdasarkan sebaran di atas, ternyata ada 23 butir soal yang meleset, yakni 10 soal yang semula diprediksi ke dalam kategori sukar,

setelah diuji coba ternyata termasuk ke dalam kategori mudah dan sedang, yang termasuk kategori mudah sebanyak 3 butir soal, yakni nomor 20, 31, dan 40, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebanyak 7 butir soal, yakni nomor 6, 11, 14, 17, 26, 34, dan 37. Demikian dengan 4 butir soal yang diprediksi ke dalam kategori mudah, ternyata termasuk dalam kategori sedang. Empat butir soal tersebut yaitu nomor 2, 22, 25, dan 36. Selain itu, 9 butir soal yang diprediksi ke dalam kategori sedang, ternyata termasuk kategori mudah. Butir soal tersebut yaitu nomor 3, 7, 9, 15, 18, 19, 23, 27, dan 39. Data analisis tingkat kesukaran selengkapnya ada pada lampiran 22.

3.5.3 Analisis Daya Pembeda Soal

Setelah nilai hasil uji coba diperoleh, data tersebut dianalisis daya pembeda soalnya. Menurut Sudjana (2011: 141), “analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya”. Artinya jika soal-soal tersebut diberikan kepada siswa yang mampu (tinggi prestasinya), maka hasilnya akan tinggi. Namun, jika soal-soal tersebut diberikan pada siswa yang kurang atau lemah prestasinya, maka hasilnya juga rendah.

Analisis daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel atau kriteria dari Rose dan Stanley. Langkah-langkah menghitung daya pembeda menurut Sudjana (2011: 143) yaitu:

- (1) Memeriksa jawaban soal semua siswa peserta uji coba soal,
- (2) Membuat daftar peringkat hasil tes siswa berdasarkan skor yang dicapainya,

- (3) Menentukan jumlah sampel sebanyak 27% dari jumlah peserta uji coba soal untuk kelompok siswa pandai (peringkat atas) dan 27% untuk kelompok siswa kurang (peringkat bawah),
- (4) Membuat tabel penolong,
- (5) Melakukan analisis butir soal, yaitu menghitung jumlah siswa yang menjawab salah dari semua nomor soal, baik pada kelompok pandai maupun pada kelompok kurang,
- (6) Menghitung selisih jumlah siswa yang salah menjawab pada kelompok kurang dengan kelompok pandai (SR-ST),
- (7) Membandingkan nilai selisih yang diperoleh dengan tabel Ross dan Stanley,
- (8) Menentukan ada-tidaknya daya pembeda pada setiap nomor soal dengan kriteria “memiliki daya pembeda” pada tiap soal dengan kriteria jika $SR - ST \geq$ nilai tabel.

Hasil dari analisis daya pembeda ada 2 macam yaitu diterima dan ditolak.

Berikut tabel tentang butir soal yang mempunyai daya pembeda dan yang tidak:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

	Diterima	Ditolak
Butir Soal	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, dan 39	5, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 33, 35, 38, dan 40
Jumlah	28	12

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa ada 28 butir soal yang memiliki daya pembeda dan 12 butir soal yang tidak memiliki daya pembeda. Hasil analisis daya pembeda selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil pengukuran variabel menggunakan instrumen. Pada penelitian ini, data kuantitatif berupa hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diperoleh melalui skor tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Riduwan 2009: 156). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat. Berikut langkah-langkahnya:

Langkah 1. Menentukan skor besar dan kecil.

Langkah 2. Menentukan rentangan data (R).

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

Langkah 3. Menentukan banyaknya kelas (BK).

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$n = \text{jumlah data}$$

Langkah 4. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Langkah 5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong.

Langkah 6. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X}).

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

Langkah 7. Menentukan simpangan baku (S).

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah 8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- (1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- (2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

- (3) Mencari luas 0 – Z dari tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- (4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- (5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- (6) Mencari Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- (7) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Kaidah keputusan dengan Chi Kuadrat yaitu jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi tidak normal dan jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data

berdistribusi normal (Riduwan 2009: 160-3). Pada penelitian ini, penghitungan uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5% pada program SPSS versi 17. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno 2010: 71).

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data hasil penelitian bersifat homogen atau tidak. Menurut Riduwan (2009: 156) “homogen artinya data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis (bersifat homogen). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Bartlet. Berikut langkah-langkah uji Bartlet yaitu:

- (1) Memasukkan angka-angka statistik pada tabel penolong.
- (2) Menghitung varians gabungan dari kedua kelompok.

Rumus yang digunakan:

$$S^2 = \frac{[(n_1) \cdot (s_1^2)] + [(n_2) \cdot (s_2^2)]}{(n_1) + (n_2)}$$

- (3) Menghitung $\log S^2$
- (4) Menghitung nilai B
- (5) Menghitung nilai χ^2_{hitung} , dengan rumus:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\log 10) \cdot [B - \sum(\text{db}) \log S_i^2]$$

- (6) Bandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (db) = k - 1, selanjutnya cari pada tabel chi-kuadrat sehingga didapat harga χ^2_{tabel} . Kriteria keputusan jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data homogen (Riduwan 2009: 157-8).

Pada penelitian ini, cara menghitung homogenitas data menggunakan program SPSS versi 17.

3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir/pengujian hipotesis dengan data berdistribusi normal menggunakan uji t dua sampel. Riduwan (2009: 185) menjelaskan bahwa uji t dua sampel merupakan uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan apakah dua data variabel sama atau berbeda. Menurut Riduwan (2009: 185), gunanya uji komparatif yaitu untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel)".

Rumus uji t dua sampel:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi \bar{X}_1 dengan \bar{X}_2

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

\bar{X}_1 = rata-rata sampel kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata sampel kelompok kontrol

s_1^2 = varians sampel kelompok eksperimen

s_2^2 = varians sampel kelompok kontrol (Priyatno 2010: 32).

Harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Berlaku ketentuan bahwa jika $(-t_t \leq t_h \leq +t_t)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Riduwan 2009: 187). Pada penelitian ini, cara

menghitung harga t hitung menggunakan uji dua sampel tidak berhubungan (*Independent Samples T Test*) pada program SPSS versi 17.

Analisis akhir untuk data yang berdistribusi tidak normal menggunakan uji *U Mann Whitney*. Rumus uji *U Mann Whitney* yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \text{ dan}$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = Jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah ranking pada sampel n_2 (Sugiyono 2012: 153).

Nilai U_1 dibandingkan dengan U_2 , nilai yang terkecil akan dibandingkan dengan U tabel dengan $\alpha = 0,05$. Berlaku ketentuan jika $U_{hitung} < U_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono 2012: 156). Pada penelitian ini, uji *U Mann Whitney* menggunakan program SPSS versi 17.

3.7 Panduan Penelitian Eksperimen

Panduan penelitian digunakan peneliti sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Panduan penelitian berisi data lokasi penelitian, kemampuan awal, subjek penelitian, mata pelajaran, materi, perlakuan, instrumen penelitian, uji coba

instrumen, dan jadwal pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal. Berikut tabel pedoman penelitian:

Tabel 3.7 Panduan Penelitian Eksperimen

No.	Kriteria	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Lokasi Penelitian		
	a. Nama Sekolah	SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal	SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal
	b. Alamat	Jalan Nakula Utara Tegal	Jalan Nakula Utara Tegal
2.	Kemampuan Awal	Nilai rata-rata ulangan akhir semester 1 = 69, 60	Nilai rata-rata ulangan akhir semester 1 = 65, 94
3.	Subjek Penelitian	Siswa SD kelas V	Siswa SD kelas V
	a. Populasi	39 siswa	32 siswa
	b. Sampel	34 siswa	28 siswa
4.	Mata Pelajaran	IPS	IPS
5.	Materi	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
6.	Perlakuan	Teknik <i>quick on the draw</i>	Pembelajaran konvensional
7.	Instrumen Penelitian	Soal-soal	Soal-soal
	a. Bentuk Soal	Pilihan ganda	Pilihan ganda
	b. Jumlah Soal	20	20
	c. Jumlah alternatif jawaban	4	4
8.	Uji coba instrumen		
	a. Lokasi Uji coba	SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal	
	b. Peserta uji coba	Siswa kelas VI berjumlah 41 siswa	
	c. Pelaksanaan Uji coba	Senin, 15 April 2013	
	d. Jumlah Soal	40 soal	
9.	Pelaksanaan Penelitian		
	a. Pertemuan I		
	1) Materi	Peristiwa di Dalat, Rengasdengklok, dan upacara Kemerdekaan Indonesia	

No.	Kriteria	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	2) Hari, tanggal	Kamis, 25 April 2013	Rabu, 24 April 2013
	3) Waktu	07.00 – 08.45 WIB	09.15 -11.00 WIB
	4) RPP	Lampiran 11	Lampiran 13
	b. Pertemuan II		
	1) Materi	Tokoh-tokoh pejuang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	
	2) Hari, tanggal	Kamis, 2 Mei 2013	Rabu, 1 Mei 2013
	3) Waktu	07.00 – 08.45 WIB	09.15 –11.00 WIB
	4) RPP	Lampiran 12	Lampiran 14

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji analisis akhir, dan proses pembelajaran.

4.1.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil pengukuran variabel menggunakan instrumen. Pada penelitian ini, data kuantitatif berupa hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diperoleh melalui tes akhir yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, pelaksanaan pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan teknik *quick on the draw*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya pembentukan kelompok saat kegiatan elaborasi.

Tes akhir pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2013, sedangkan di kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Mei 2013. Dari pembelajaran di kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	45-52	1
2	53-60	6
3	61-68	1
4	69-76	13

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
5	77-84	6
6	85-92	6
7	93-100	1
Jumlah		34

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	55-60	1
2	61-66	2
3	67-72	4
4	73-78	8
5	79-84	5
6	85-90	8
Jumlah		28

Nilai tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol selengkapnya pada lampiran 25 dan 26. Berikut tabel deskripsi data hasil belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir

No.	Kriteria	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Rata-rata	73,8	77,3
2.	Median	75	75
3.	Modus	75	75
4.	Rentang	45	35
5.	Standar Deviasi	10,045	8,551
6.	Varian	100,893	73,115
7.	Nilai Tertinggi	90	90
8.	Nilai Terendah	45	55

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berupa nilai tes akhir siswa kelompok eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pada *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan program SPSS versi 17. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Tes Akhir

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelompok Eksperimen	.159	28	.069	.944	28	.138
Kelompok Kontrol	.143	28	.149	.943	28	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelompok eksperimen sebesar 0,069, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,149. Menurut Priyatno (2010: 71), data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil tes akhir dinyatakan normal, karena $0,069 > 0,05$ dan $0,149 > 0,05$. Hasil output SPSS normalitas selengkapnya pada lampiran 27.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Setelah data diuji normalitas dan dinyatakan normal, selanjutnya data tersebut diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui

apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak (Priyatno 2010: 76). Uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 17. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *out put test of homogeneity of variances*. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Tes Akhir

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.212	1	60	.275

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui nilai signifikansi dari *out put test of homogeneity of variances* sebesar 0,275. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno 2010: 76). Simpulannya yaitu bahwa varians dua kelompok data yaitu sama (homogen), karena nilai signifikansi $0,275 > 0,05$. Hasil *out put* uji homogenitas selengkapnya ada pada lampiran 28.

4.1.3 Uji Analisis Akhir/Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas dilakukan dan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen, maka untuk uji analisis akhir menggunakan uji t dua sampel. Uji analisis akhir/pengujian hipotesis menggunakan uji dua sampel tidak berhubungan (*independent samples t test*) pada program SPSS versi 17. *Independent samples t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan

(Priyatno 2010: 32). Kriteria pengujian uji analisis akhir/pengujian hipotesis yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai signifikansi, H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test			
		Tes Akhir	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.212	
	Sig.	.275	
t-test for Equality of Means	T	-1.391	-1.423
	Df	60	59.921
	Sig. (2-tailed)	.169	.160

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,391. Penentuan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (dua sisi), derajat kebebasan (df) = 60, didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Selain itu, dapat diketahui nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,169. Dari hasil penghitungan, diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,000 \leq -1,391 \leq 2,000$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,169 > 0,05$). Dengan mengacu pada kriteria uji analisis akhir/pengujian hipotesis, maka H_0 diterima dan simpulannya yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas V SD yang memperoleh pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran

konvensional. Nilai t_{hitung} negatif berarti rata-rata kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol. *Out put* hasil uji t selengkapnya ada pada lampiran 29.

4.1.4 Proses Pembelajaran

Pada bagian ini, dipaparkan proses pembelajaran di kelompok eksperimen dan kontrol. Di kelompok eksperimen, pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan teknik *quick on the draw*, sedangkan di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa dibentuk kelompok saat kegiatan elaborasi.

4.1.4.1 Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelompok eksperimen menggunakan teknik *quick on the draw*. Pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan. Berikut pelaksanaan pembelajaran di masing-masing pertemuan.

4.1.4.1.1 Pertemuan Pertama

Pembelajaran IPS materi Proklamasi Keerdekaan Indonesia di kelompok eksperimen pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, 25 April 2013 pukul 07.00 – 08.45 WIB. Sebelum kegiatan awal, siswa berbaris di depan kelas kemudian masuk sambil berjabat tangan dengan guru. Ketua kelas memimpin berdoa sebelum pembelajaran. Setelah itu, guru mengucapkan salam, siswa merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis, serta guru mengecek kehadiran siswa. Pada saat itu, semua siswa kelompok eksperimen hadir. Guru membagikan soal tes awal kepada siswa. Siswa mengerjakan soal tes awal dalam waktu 20 menit. Setelah tes awal, guru memasang media berupa tangga

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kapan Indonesia merdeka. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia serta menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Kegiatan inti pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelompok eksperimen pada pertemuan pertama, dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan materi peristiwa terjadinya pengeboman di Kota Hiroshima dan Nagasaki Jepang, pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Jepang menyerah kepada Sekutu, peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan upacara kemerdekaan Indonesia. Penjelasan materi tersebut berdasarkan urutan di media tangga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Pada kegiatan elaborasi, guru menggunakan teknik *quick on the draw* dengan melibatkan siswa secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Enam kelompok tersebut yaitu ungu, biru, merah muda, merah, kuning, dan hijau. Setiap anggota kelompok menggunakan kartu nomor dengan warna sesuai nama kelompoknya. Tugas dari setiap kelompok yaitu menjawab 7 pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dengan cepat dan lengkap. Guru membagikan materi sumber kepada setiap kelompok. Di dalam materi sumber tersebut terdapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada kartu pertanyaan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi sumber. Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan instruksi kepada siswa

yang menggunakan kartu nomor satu untuk bersiap-siap berlari. Ketika guru menghitung pada hitungan ketiga, siswa yang menggunakan kartu nomor satu dari masing-masing kelompok berlari mengambil kartu pertanyaan nomor satu di meja guru. Kemudian pertanyaan tersebut dibawa ke kelompok untuk dijawab. Siswa yang menggunakan kartu nomor dua membawa jawaban pertanyaan nomor satu ke guru. Guru memeriksa jawaban, ketika jawaban sudah lengkap, siswa nomor dua mengambil kartu pertanyaan nomor dua. Namun, jika jawaban belum lengkap, siswa harus memperbaiki jawabannya. Kartu pertanyaan nomor dua diambil oleh siswa nomor dua dan yang membawa jawabannya yaitu siswa nomor tiga. Kartu pertanyaan nomor selanjutnya diambil oleh siswa nomor selanjutnya dan yang membawa jawaban kepada guru dibawa oleh siswa selanjutnya juga.

Pada kegiatan konfirmasi, guru bersama siswa membahas jawaban pertanyaan. Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat “Sang Juara” dan *pin* penghargaan kepada kelompok yang menjawab semua pertanyaan dengan cepat dan lengkap. Kelompok yang mendapat penghargaan tersebut yaitu kelompok ungu. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Selain itu, dengan bimbingan guru, siswa membuat simpulan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

4.1.4.1.2 Pertemuan Kedua

Pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pertemuan kedua di kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2013 pukul 07.40-09.00 WIB. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai pukul 07.40 WIB, karena siswa harus melaksanakan upacara Peringatan Hari Pendidikan

terlebih dahulu. Pembelajaran berakhir yang seharusnya pada pukul 08.45 WIB, namun pada pertemuan kedua, pembelajaran berakhir pada pukul 09.00 WIB. Hal ini disebabkan adanya kebijakan dari wali kelas V untuk memberikan waktu tambahan 15 menit. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam. Kemudian siswa merapikan tempat duduk. Ketua kelas memimpin berdoa sebelum pembelajaran. Guru memasang media berupa tangga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan membagikan gambar tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab tentang siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menyebutkan nama tokoh, latar belakang tokoh, dan peran tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada kegiatan elaborasi, guru menggunakan teknik *quick on the draw* dengan melibatkan siswa secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Enam kelompok tersebut yaitu ungu, biru, merah muda, merah, kuning, dan hijau. Setiap anggota kelompok menggunakan kartu nomor dengan warna sesuai nama kelompoknya. Tugas dari setiap kelompok yaitu menjawab 7 pertanyaan yang ada pada kartu pertanyaan dengan cepat dan lengkap. Guru membagikan materi sumber kepada setiap kelompok. Di dalam materi sumber tersebut terdapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada kartu pertanyaan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi sumber. Setelah siswa

selesai membaca, guru memberikan instruksi kepada siswa yang menggunakan kartu nomor satu untuk bersiap-siap berlari. Ketika guru menghitung pada hitungan ketiga, siswa yang menggunakan kartu nomor satu dari masing-masing kelompok berlari mengambil kartu pertanyaan nomor satu di meja guru. Kemudian pertanyaan tersebut dibawa ke kelompok untuk dijawab. Siswa yang menggunakan kartu nomor dua membawa jawaban pertanyaan nomor satu ke guru. Guru memeriksa jawaban, ketika jawaban sudah lengkap, siswa nomor dua mengambil kartu pertanyaan nomor dua. Namun, jika jawaban belum lengkap, siswa memperbaiki jawaban. Kartu pertanyaan nomor dua diambil oleh siswa nomor dua dan yang membawa jawabannya yaitu siswa nomor tiga. Kartu pertanyaan nomor selanjutnya diambil oleh siswa nomor selanjutnya dan yang membawa jawaban ke guru dibawa oleh siswa selanjutnya juga.

Pada kegiatan konfirmasi, guru mengklarifikasi jawaban siswa. Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat “Sang Juara”, *pin* penghargaan, dan bingkisan kepada kelompok yang dapat menjawab kartu pertanyaan dengan cepat dan lengkap. Kelompok yang mendapatkan penghargaan yaitu kelompok kuning. Pada kegiatan akhir, siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyimpan buku tulis dan paket IPS di laci meja atau tas. Guru membagikan soal tes akhir. Siswa mengerjakan soal tes dalam waktu 20 menit. Setelah selesai, lembar pertanyaan dan jawaban siswa dikumpulkan di meja guru sesuai urutan nomor daftar hadir. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari proses pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *quick on the draw* yang

dilaksanakan selama 2 x pertemuan, teknik ini memberikan dampak positif. Dampak positif tersebut terkait dengan karakteristik siswa SD.

Menurut Kurnia dkk. (2007: 1.21), periode siswa SD disebut dengan usia bermain, karena minat dan kegiatan bermain anak semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi. Mereka senang bermain dalam kelompoknya dengan melakukan permainan yang konstruktif dan olahraga (bergerak). Hal ini juga diungkapkan oleh Hidayatullah (2010) yang menyebutkan bahwa karakteristik siswa SD antara lain senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Siswa SD melakukan permainan yang melibatkan mereka untuk bergerak bersama kelompoknya.

Selama bermain, mereka menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok. Hal tersebut sesuai dengan label yang digunakan oleh ahli psikologi yang bernama Hurlock (1980: 46) bahwa untuk siswa SD yaitu usia penyesuaian diri. Dengan teknik *quick on the draw*, siswa bermain bersama kelompoknya untuk menyelesaikan kartu pertanyaan, sehingga mereka dapat menjadi kelompok yang tercepat menyelesaikannya. Ketika guru membagi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan, namun setelah permainan teknik *quick on the draw* dimulai, mereka mau bergabung dengan kelompoknya untuk menyelesaikan kartu pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa mereka menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

Pada proses pembelajaran dengan teknik *quick on the draw*, siswa bekerja bersama kelompoknya untuk menyelesaikan kartu pertanyaan. Aktivitas yang demikian memberikan dampak positif kepada siswa, yaitu siswa belajar proses

sosialisasi seperti (1) belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, yaitu mereka harus bekerjasama untuk menyelesaikan kartu pertanyaan; (2) bertanggung jawab, yaitu setiap siswa diberi tanggung jawab untuk mengambil kartu pertanyaan, menulis jawaban, dan membawa jawaban; serta (3) bersaing dengan kelompok lain secara sehat (*sportif*), yaitu setiap kelompok ingin menjadi kelompok yang tercepat menjawab kartu pertanyaan dengan mencari jawaban secara teliti di materi sumber.

4.1.4.2 Pembelajaran Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan siswa secara berkelompok. Pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan di kelas V SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal. Berikut pelaksanaan pembelajaran di masing-masing pertemuan.

4.1.4.2.1 Pertemuan Pertama

Pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelompok kontrol pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu, 24 April 2013 pukul 09.15-11.00 WIB. Waktu pembelajaran untuk kelompok kontrol berbeda dengan kelompok eksperimen karena pada kelompok kontrol pukul 07.00-09.00 WIB digunakan oleh wali kelas V SD Negeri Kejambon 10 untuk mengajar mata pelajaran Matematika. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama, siswa pada kelompok kontrol hadir semua. Siswa merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis. Guru membagikan soal tes awal, kemudian siswa mengerjakan tes awal dalam waktu 20 menit. Setelah selesai tes awal, siswa mengumpulkan lembar jawab

sesuai dengan nomor urut di daftar hadir. Kemudian guru memasang media tangga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang bangsa yang menjajah bangsa Indonesia dan kapan Indonesia merdeka. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia serta menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Kegiatan inti pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelompok kontrol pada pertemuan pertama, dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan materi peristiwa terjadinya pengeboman di Kota Hiroshima dan Nagasaki Jepang, pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Jepang menyerah kepada Sekutu, peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dan upacara kemerdekaan Indonesia. Penjelasan materi tersebut berdasarkan urutan di media tangga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Pada kegiatan elaborasi, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa. Siswa mengerjakan 7 pertanyaan yang ada pada LKS secara individu dalam waktu 20 menit. Siswa menjawab pertanyaan dengan bersumber pada penjelasan guru dan buku paket IPS kelas V. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS. Pada kegiatan konfirmasi, guru mengklarifikasi jawaban siswa.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru dan siswa membuat kesimpulan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang tokoh-tokoh

yang terlibat dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kemudian pembelajaran ditutup dengan ucapan salam dari guru.

4.1.4.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 09.15-11.00 WIB. Guru mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. Siswa kelompok kontrol pada pertemuan kedua hadir semua. Guru memasang media berupa tangga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan membagikan gambar tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab tentang siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menyebutkan nama tokoh, latar belakang tokoh, dan peran tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan materi tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada kegiatan elaborasi, guru membagikan LKS kepada siswa. Siswa mengerjakan 7 pertanyaan yang ada pada LKS dalam waktu 20 menit. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS. Pada kegiatan konfirmasi, guru mengklarifikasi jawaban siswa.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan. Siswa menyimpan buku paket IPS di laci atau tas, kemudian guru memberikan tes akhir yang dikerjakan secara individu (20 menit). Setelah selesai, lembar pertanyaan dan jawaban siswa dikumpulkan di meja guru sesuai urutan

nomor daftar hadir. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, keadaan, faktor, perlakuan, atau tindakan yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian disebut variabel. Di dalam penelitian, ada dua variabel yakni variabel eksperimental dan noneksperimental. Menurut Sulipan (tt), variabel eksperimental adalah kondisi yang hendak diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap suatu gejala. Untuk mengetahui pengaruh variabel itu, kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan variabel penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan dengan teknik *quick on the draw* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok.

Sementara itu, variabel yang tidak dengan sengaja dilakukan tetapi dapat mempengaruhi hasil penelitian disebut variabel noneksperimental. Variabel noneksperimental ada dua macam, yakni (1) variabel yang dikontrol atau *controlled variable* merupakan variabel noneksperimental yang dapat dikontrol, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dan (2) variabel ekstran (*extraneous variable*), merupakan variabel noneksperimental yang ada di luar kekuasaan untuk dikontrol atau dikendalikan peneliti. Dalam setiap penelitian, hasil yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagian disebabkan oleh variabel eksperimental dan sebagian lagi karena pengaruh variabel ekstran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh data kemampuan awal siswa yang berasal dari rata-rata nilai UAS 1 mata pelajaran IPS, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mata pelajaran IPS masing-masing sebesar 69,60 dan 65,94. Kemampuan awal siswa tersebut kemudian di uji kesamaan rata-ratanya. Hasil dari uji kesamaan rata-rata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai IPS kedua kelompok. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw*. Untuk kelompok kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional tanpa melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok. Pembelajaran dilaksanakan dua pertemuan dengan waktu tiap pertemuan 105 menit (3 jam pelajaran). Pada pertemuan pertama, siswa diberi tes awal dan pada pertemuan kedua, siswa diberi tes akhir. Berikut hasil rata-rata nilai tes awal dan akhir kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.7 Rata-rata Nilai Tes Awal dan Akhir

Rata-rata Nilai	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Tes Awal	63,4	63,4
Tes Akhir	73,8	77,3

Dari tabel 4.7, diketahui bahwa rata-rata nilai tes awal kelompok eksperimen dan kontrol besarnya sama, sedangkan rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol. Sesuai dengan desain

penelitian yang dipakai peneliti yaitu *nonequivalent control group design*, pengaruh teknik *quick on the draw* terhadap hasil belajar siswa SD kelas V pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu $(O_2-O_1) - (O_4-O_3) = (73,8 - 63,4) - (77,3 - 63,4) = 10,4 - 13,9 = - 3,5$.

Dari hasil pengujian hipotesis, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas V SD yang memperoleh pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran konvensional. H_0 diterima bukan secara mutlak disebabkan perlakuan yang diberikan, tetapi karena adanya kesesatan (*errors*). Menurut Sulipan (tt), kesesatan tersebut ada dua macam, yaitu (1) kesesatan konstan dan (2) kesesatan tidak konstan. Berikut akan dipaparkan tentang kedua macam kesesatan tersebut.

Kesesatan konstan merupakan akibat variabel ekstra yang selalu ada dalam setiap eksperimen. Variabel ini tidak dapat diketahui, tidak dapat diukur, dan sulit untuk dikendalikan, serta tidak mudah untuk diperhitungkan dan dipisahkan dengan perbedaan hasil yang ditimbulkan oleh variabel penelitian. Misalnya, pada kelompok kontrol terdapat siswa yang pada sore hari ikut pelajaran tambahan/privat. Di samping itu, banyak orang tua/keluarga yang peduli sekali terhadap waktu dan kedisiplinan belajar anaknya, sehingga anak itu selalu dibimbing atau diawasi orang tuanya. Kesesatan konstan juga bisa terjadi dari segi guru. Pada penelitian ini, kesesatan konstan yang sangat nampak jelas yaitu dari segi guru. Guru yang mengajar di kelompok eksperimen dan kontrol yaitu peneliti. Hal ini menyebabkan siswa harus menyesuaikan diri terhadap peneliti sebagai guru, terutama siswa kelompok eksperimen yang belum terbiasa dengan

peneliti sebagai guru dan penerapan teknik *quick on the draw* dalam proses pembelajaran IPS. Berbeda dengan siswa kelompok kontrol, walaupun peneliti sebagai guru, namun siswa telah terbiasa dengan penerapan pembelajaran konvensional.

Sulipan (tt) menjelaskan bahwa, kesesatan tidak konstan adalah kesesatan yang terjadi pada satu atau beberapa kelompok dalam suatu penelitian, tetapi tidak terjadi pada satu kelompok lain. Kesesatan pada jenis ini dapat diperhatikan atau dikendalikan pada waktu mempersiapkan penelitian, atau menentukan pola penelitian. Kesesatan tipe ini dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) kesesatan tipe S (subjek), (2) tipe G (*group*), dan (3) tipe R (replikasi). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

Kesesatan tipe S mempunyai ciri khusus yaitu, adanya fluktuasi subjek sampel pada suatu penugasan subjek ke dalam kelompok penelitian dan kelompok pembanding/kontrol pada suatu penelitian. Kejadian ini muncul karena di kelompok kontrol terhimpun beberapa orang dalam segi perimbangan menguntungkan. Secara kebetulan, pada kelompok kontrol terhimpun siswa yang memiliki IQ yang lebih tinggi dan rajin belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata nilai UAS 1 dan tes awal pada kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk rata-rata nilai UAS 1 siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mata pelajaran IPS masing-masing sebesar 69,60 dan 65,94. Rata-rata nilai tes awal kedua kelompok besarnya sama yaitu 63,4. Dapat dilihat bahwa kedua kelompok tersebut mengalami penurunan rata-rata hasil belajar. Namun, ternyata penurunan rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol ($65,94 - 63,4 = 2,54$) lebih kecil daripada kelompok eksperimen ($69,60 - 63,4 = 6,20$). Simpulannya yaitu bahwa siswa kelompok kontrol mampu mempertahankan hasil belajarnya.

Kesesatan tipe G pada suatu penelitian dapat terjadi karena adanya variabel-variabel luar yang mempengaruhi satu atau beberapa kelompok siswa dalam suatu kegiatan eksperimen, tetapi tidak menyangkut seluruh kelompok yang digunakan. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *quick on the draw* terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu temannya. Mereka berbicara sendiri, berteriak, dan berjalan-jalan di dalam kelas. Hal ini menyebabkan fungsi kelompok yang seharusnya dijadikan tempat belajar menjadi tercemar. Satu siswa pengganggu yang ada dalam kelompok mempengaruhi kinerja siswa lain dan menimbulkan keributan.

Kesesatan R terjadi jika variabel luar memberikan pengaruh secara sistematis terhadap satu replikasi, tetapi tidak memberikan pengaruh pada replikasi yang lain. Metode mengajar yang pernah diberikan sebelumnya memberikan landasan yang sangat menguntungkan bagi metode yang sedang dicobakan, dan tidak demikian halnya yang ada pada kondisi sebaliknya. Pada penelitian ini, kelompok kontrol yang biasa menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode tersebut tidak menimbulkan kesusahan bagi siswa dalam belajar karena sudah terbiasa dengan metode tersebut, sehingga hasilnya optimal. Berbeda dengan siswa dalam kelompok eksperimen yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw*, mereka mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Selain itu, teknik *quick on the draw* memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan teknik *quick on the draw* menurut Syahrir (2012), yaitu:

- (1) Saat kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- (2) Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa saat kerja kelompok.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw*, ada siswa yang tidak ikut kerja untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada. Siswa tersebut mengganggu siswa lain atau berbicara yang tidak perlu, sehingga menimbulkan keributan. Selain itu, ketika siswa diberi waktu untuk membaca materi sumber, ada siswa yang tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk membaca, melainkan mereka berbicara sendiri. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi yang diberikan dan siswa kesulitan mencari jawaban di materi sumber, sehingga membutuhkan waktu yang lama daripada siswa yang memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membaca.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru tidak dapat membimbing sepenuhnya siswa melakukan kerja kelompok. Hal tersebut disebabkan karena guru harus berada di meja guru untuk memeriksa jawaban dari kelompok yang telah menyelesaikan pertanyaan pada kartu pertanyaan. Ketika guru memantau ke kelompok-kelompok, siswa yang membawa jawaban akan membuang waktunya, karena menunggu guru kembali ke meja guru. Selain itu, kelompok yang tadi dipantau dan dibimbing guru mengalami kesulitan memahami penjelasan guru, karena guru belum selesai memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang muncul dari siswa atas kartu pertanyaan yang ada.

Selain itu, pembelajaran teknik *quick on the draw* membutuhkan waktu relatif lama dalam penerapannya. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama

untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan di materi sumber dengan teliti. Oleh karena itu, guru harus mengatur waktu, agar tiga jam pelajaran cukup untuk guru memberikan penjelasan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang cukup banyak, penerapan teknik *quick on the draw* pada kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi serta penutup.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

- (1) Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 73,8, sedangkan kelompok kontrol sebesar 77,3. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol.
- (2) Berdasarkan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas V SD yang memperoleh pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan teknik *quick on the draw* dan yang mendapat pembelajaran konvensional.

5.2 Saran

- (1) Sebelum menggunakan teknik *quick on the draw*, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
- (2) Jika guru menggunakan teknik *quick on the draw*, hendaknya guru dapat menguasai langkah-langkah teknik *quick on the draw* dengan baik.

- (3) Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik, agar waktu yang telah disediakan cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *quick on the draw*.
- (4) Teknik *quick on the draw* perlu disosialisasikan dan dijadikan teknik alternatif dalam pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan pada siswa.
- (5) Dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan teknik *quick on the draw* sebagai alternatif teknik pembelajaran.

Lampiran 1



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
 Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
 TEGAL 52124

DAFTAR POPULASI KELOMPOK EKSPERIMEN
SISWA KELAS V TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1.	1002	Ahmad Maulana	L
2.	965	Ahmad Miftahudin	L
3.	989	Sukma Wijaya	P
4.	994	Salsa Nurwijaya	P
5.	996	Teguh Syahrul Gunawan	L
6.	1003	Ananda Rizki Umarulah	L
7.	1004	Andre Alvin M.	L
8.	1012	Fajar Ramadhani	L
9.	1026	M. Muamar Izadi	L
10.	1045	Silvi Ade Nurjana	P
11.	1051	Allsa Nabila Fatah	P
12.	1053	Ardine Alvena	L
13.	1055	Candra Aditya L. W	L
14.	1056	Desy Ayu Lestari	P
15.	1058	Dimas Dwi Sajiwo	L
16.	1059	Ditia Adi Artesta	L
17.	1060	Dyah Ayu Rahmasari	P
18.	1061	Fitria Haya Nafiah	P
19.	1062	Imam Fajar Ryan P.	L
20.	1063	Irzi Mualimatus S.	P
21.	1064	Jannatun Al Aulia	P
22.	1066	Lisna Ayu Oktaviani	P
23.	1068	Maulida Ayu P.	P
24.	1073	M. Farkhan F.	L
25.	1074	M. Farkhan Zaenut	L
26.	1075	M. Saddam Husain	L
27.	1076	Nada Maulida Tsani	P
28.	1078	Nizar Khoirul M.	L
29.	1080	Nur Aisyah Azzahra	P
30.	1081	Nur Leli Rosidah	P



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
31.	1082	Nur Risma Oktaviani	P
32.	1083	Nur Rizki Amalia	P
33.	1084	Regina Natya Laksita	P
34.	1086	Syakina Setia Dinanti	P
35.	1087	Violita Firdausi	P
36.	1176	Karinamanasikana Amri	P
37.	1057	Dewi Muslimah	P
38.		Ines Regina	P
39.		Syifa Hidayah	P

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 10

Jl. Nakula No. 50 Telp.0283-3320238 TEGAL 52124

DAFTAR POPULASI KELOMPOK KONTROL
SISWA KELAS V TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1.	833	Slamet Priyanto	L
2.	844	Isti Nurul Jannah	P
3.	865	Ahmad Romi Arviansyah	L
4.	870	Candra Ozi Pmaungkas	L
5.	879	Faizatul Maula	P
6.	885	Moh. Irfan Maulana	L
7.	890	Nurfia	P
8.	893	Putri Eka Oktaviani	P
9.	903	Widya Tri Kurniasih	P
10.	912	Ahmalia Nuril Karimah	P
11.	915	Anisa Ayu Sabrina	P
12.	917	Diana Insani Agustin	P
13.	919	Ferisa Erilna Ayu	P
14.	920	Fadhila Syifa Khamim P.	P
15.	921	Irgi Firmansyah	L
16.	922	Jovanka Teguh Wicaksana	L
17.	923	Kurniasih	P
18.	924	Khilin Shafa Nisa	P
19.	925	Lutfi Aditya	L
20.	926	Linda Silfa Ayunita	P
21.	928	M. Syahrul Anbia	L
22.	930	Moh. Azis Mulani	L
23.	933	Nabila Shafa Aulia	P
24.	934	Nur Rizki Oktaviana	P
25.	938	Rani Riswanti	P
26.	940	Suci Widyanita	P
27.	941	Widya Luwiana	P
28.	943	Zanuar Ade Trisetyo	L
29.	944	Firman Cahya D.	L
30.	947	Amanda Aini Nurhayah	P
31.	1069	Ika Nur Aini	P
32.	1098	M. Guntur Wiguna	L

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

DATA KEMAMPUAN AWAL SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN
NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) 1 MATA PELAJARAN IPS
KELAS V TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KKM = 65

No	Nama	Nilai UAS
1.	Ahmad Maulana	63
2.	Ahmad Miftahudin	51
3.	Sukma Wijaya	58
4.	Salsa Nurwijaya	76
5.	Teguh Syahrul Gunawan	59
6.	Ananda Rizki Umarulah	70
7.	Andre Alvin M.	55
8.	Fajar Ramadhani	46
9.	M. Muamar Izadi	63
10.	Silvi Ade Nurjana	71
11.	Allsa Nabila Fatah	75
12.	Ardine Alvena	90
13.	Candra Aditya L. W	66
14.	Desy Ayu Lestari	74
15.	Dimas Dwi Sajiwo	78
16.	Ditia Adi Artesta	68
17.	Dyah Ayu Rahmasari	82
18.	Fitria Haya Nafiah	58
19.	Imam Fajar Ryan P.	49
20.	Irzi Mualimatus S.	95
21.	Jannatun Al Aulia	57
22.	Lisna Ayu Oktaviani	49
23.	Maulida Ayu P.	81
24.	M. Farkhan F.	85
25.	M. Farkhan Zaenut	69
26.	M. Saddam Husain	51
27.	Nada Maulida Tsani	76
28.	Nizar Khoirul M.	77



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

No	Nama	Nilai UAS
29.	Nur Aisyah Azzahra	88
30.	Nur Leli Rosidah	57
31.	Nur Risma Oktaviani	96
32.	Nur Rizki Amalia	72
33.	Regina Natya Laksita	99
34.	Syakina Setia Dinanti	64
35.	Violita Firdausi	78
36.	Karinamanasikana Amri	78
37.	Dewi Muslimah	83
38.	Ines Regina	57
39.	Syifa Hidayah	50

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 10

Jl. Nakula No. 50 Telp.0283-3320238 TEGAL 52124

DATA KEMAMPUAN AWAL SISWA KELOMPOK KONTROL
NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) 1 MATA PELAJARAN IPS
KELAS V TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KKM = 66

No	Nama	Nilai UAS
1.	Slamet Priyanto	56
2.	Isti Nurul Jannah	66
3.	Ahmad Romi Arviansyah	59
4.	Candra Ozi Pmaungkas	49
5.	Faizatul Maula	44
6.	Moh. Irfan Maulana	62
7.	Nurfia	65
8.	Putri Eka Oktaviani	45
9.	Widya Tri Kurniasih	75
10.	Ahmalia Nuril Karimah	68
11.	Anisa Ayu Sabrina	74
12.	Diana Insani Agustin	78
13.	Ferisa Erilna Ayu	90
14.	Fadhila Syifa Khamim P.	95
15.	Irgi Firmansyah	43
16.	Jovanka Teguh Wicaksana	62
17.	Kurniasih	46
18.	Khilin Shafa Nisa	85
19.	Lutfi Aditya	57
20.	Linda Silfa Ayunita	79
21.	M. Syahrul Anbia	66
22.	Moh. Azis Mulani	57
23.	Nabila Shafa Aulia	90
24.	Nur Rizki Oktaviana	90
25.	Rani Riswanti	80
26.	Suci Widyanita	56
27.	Widya Luwiana	78
28.	Zanuar Ade Trisetyo	50
29.	Firman Cahya D.	48



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 10

Jl. Nakula No. 50 Telp.0283-3320238 TEGAL 52124

No	Nama	Nilai UAS
30.	Amanda Aini Nurhayah	57
31.	Ika Nur Aini	90
32.	M. Guntur Wiguna	50

Lampiran 5

Out put SPSS Uji Kesamaan Rata-rata Kemampuan Awal Siswa

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelompok kontrol	32	65.94	15.874	2.806

One-Sample Test

	Test Value = 69.60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelompok kontrol	-1.305	31	.201	-3.662	-9.39	2.06

Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

DAFTAR SAMPEL KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1.	1002	Ahmad Maulana	L
2.	965	Ahmad Miftahudin	L
3.	989	Sukma Wijaya	P
4.	994	Salsa Nurwijaya	P
5.	996	Teguh Syahrul Gunawan	L
6.	1003	Ananda Rizki Umarulah	L
7.	1004	Andre Alvin M.	L
8.	1012	Fajar Ramadhani	L
9.	1026	M. Muamar Izadi	L
10.	1045	Silvi Ade Nurjana	P
11.	1053	Ardine Alvena	L
12.	1055	Candra Aditya L. W	L
13.	1056	Desy Ayu Lestari	P
14.	1058	Dimas Dwi Sajiwo	L
15.	1059	Ditia Adi Artesta	L
16.	1060	Dyah Ayu Rahmasari	P
17.	1062	Imam Fajar Ryan P.	L
18.	1063	Irzi Mualimatus S.	P
19.	1064	Jannatun Al Aulia	P
20.	1066	Lisna Ayu Oktaviani	P
21.	1068	Maulida Ayu P.	P
22.	1073	M. Farkhan F.	L
23.	1074	M. Farkhan Zaenut	L
24.	1075	M. Saddam Husain	L
25.	1076	Nada Maulida Tsani	P
26.	1081	Nur Leli Rosidah	P
27.	1082	Nur Risma Oktaviani	P
28.	1084	Regina Natya Laksita	P
29.	1086	Syakina Setia Dinanti	P
30.	1087	Violita Firdausi	P



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
31.	1176	Karinamanasikana Amri	P
32.	1057	Dewi Muslimah	P
33.		Ines Regina	P
34.		Syifa Hidayah	P

Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 10

Jl. Nakula No. 50 Telp.0283-3320238 TEGAL 52124

DAFTAR SAMPEL KELOMPOK KONTROL

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1.	844	Isti Nurul Jannah	P
2.	865	Ahmad Romi Arviansyah	L
3.	870	Candra Ozi Pmaungkas	L
4.	885	Moh. Irfan Maulana	L
5.	890	Nurfia	P
6.	893	Putri Eka Oktaviani	P
7.	903	Widya Tri Kurniasih	P
8.	912	Ahmalia Nuril Karimah	P
9.	915	Anisa Ayu Sabrina	P
10.	917	Diana Insani Agustin	P
11.	919	Ferisa Erilna Ayu	P
12.	920	Fadhila Syifa Khamim P.	P
13.	922	Jovanka Teguh Wicaksana	L
14.	923	Kurniasih	P
15.	924	Khilin Shafa Nisa	P
16.	925	Lutfi Aditya	L
17.	926	Linda Silfa Ayunita	P
18.	928	M. Syahrul Anbia	L
19.	930	Moh. Azis Mulani	L
20.	933	Nabila Shafa Aulia	P
21.	934	Nur Rizki Oktaviana	P
22.	938	Rani Riswanti	P
23.	940	Suci Widyanita	P
24.	941	Widya Luwiana	P
25.	943	Zanuar Ade Trisetyo	L
26.	947	Amanda Aini Nurhayah	P
27.	1069	Ika Nur Aini	P
28.	1098	M. Guntur Wiguna	L

Lampiran 8**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Mencari jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 	Tertulis	Pilihan Ganda	Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dirumuskan di rumah a. Ir. Soekarno b. Moh. Hatta c. Laksamana Tadashi Maeda d. Achmad Soebardjo	12 x 35 menit pert. 9-12 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Asy'ari kelas V Erlangga Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan Indonesia

Lampiran 9

SILABUS PENGEMBANGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none">Peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)Kronologi peristiwa RengasdengklokPeristiwa upacara kemerdekaan	1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none">Guru mengucapkan salam.Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa.Guru mengecek kehadiran siswa.Guru memberikan tes awal.Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).Menjelaskan kronologi peristiwa Rengasdengklok.Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none">Teknik: TertulisBentuk instrumen: pilihan ganda	6 x 35 menit (2 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none">Buku IPS kelas VTangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan IndonesiaGambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kaan Indonesia	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), peristiwa Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia. b. Elaborasi 1) Siswa membentuk kelompok. 2) Guru menjelaskan aturan pembelajaran dengan teknik <i>quick on the draw</i> 3) Guru membagikan kartu nomor dan materi sumber. 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca	peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		materi sumber. 5) Guru mengatakan kata “mulai” sebagai tanda siswa bernomor satu mengambil pertanyaan. 6) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok mencari dan menulis jawaban di kertas terpisah. 7) Siswa bernomor dua membawa jawaban ke guru. 8) Guru memeriksa jawaban: a) Jika jawaban belum lengkap, maka siswa mengerjakan kembali. b) Jika jawaban lengkap, maka				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>siswa mengambil pertanyaan selanjutnya.</p> <p>9) Pertanyaan ketiga diambil oleh anggota bernomor tiga dan seterusnya sampai selesai.</p> <p>10) Guru membimbing siswa berdiskusi.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Masing-masing kelompok menyampaikan jawabannya.</p> <p>2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa.</p> <p>3) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang dinyatakan menang.</p> <p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa bertanya jawab</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.</p> <p>c. Guru memberikan tugas.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran.</p>				
	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh-tokoh perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengucapkan salam.</p> <p>b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Guru menjelaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan beberapa tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. • Menjelaskan peran tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		materi tokoh-tokoh Perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. b. Elaborasi 1) Siswa membentuk kelompok. 2) Guru menjelaskan aturan pembelajaran dengan teknik <i>quick on the draw</i> 3) Guru membagikan kartu nomor dan materi sumber. 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi sumber. 5) Guru mengatakan kata “mulai” sebagai tanda siswa bernomor satu mengambil pertanyaan. 6) Dengan menggunakan	Indonesia.			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>materi sumber, kelompok mencari dan menulis jawaban di kertas terpisah.</p> <p>7) Siswa bernomor dua membawa jawaban ke guru.</p> <p>8) Guru memeriksa jawaban:</p> <p>a) Jika jawaban belum lengkap, maka siswa mengerjakan kembali.</p> <p>b) Jika jawaban lengkap, maka siswa mengambil pertanyaan selanjutnya.</p> <p>9) Pertanyaan ketiga diambil oleh anggota bernomor tiga dan seterusnya sampai selesai.</p> <p>10) Guru membimbing</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>siswa berdiskusi.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing kelompok menyampaikan jawabannya. 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa. 3) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang dinyatakan menang. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. b. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. c. Guru memberikan tes evaluasi. d. Guru dan siswa 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		mengoreksi hasil tes evaluasi. e. Guru memberikan tugas. f. Guru menutup pelajaran				

Lampiran 10**SILABUS PENGEMBANGAN KELOMPOK KONTROL**

Nama Sekolah : SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan) • Kronologi peristiwa Rengasdengklok • Peristiwa upacara kemerdekaan 	1. Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam. b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru memberikan tes awal. e. Apersepsi f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan). • Menjelaskan kronologi peristiwa Rengasdengklok. • Menjelaskan peristiwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik: tertulis • Bentuk instrumen: pilihan ganda 	6 x 35 menit (2 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS kelas V • Tangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia • Gam-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kaan Indonesia	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), peristiwa Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). 2) Siswa mengerjakan LKS. 3) Guru membimbing siswa mengerjakan LKS. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk membacakan jawaban LKS. 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa. 3) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi. 	upacara kemerdekaan Indonesia			bar para pejuang dan tokoh kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.</p> <p>c. Guru memberikan tugas.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran.</p>				
	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh-tokoh perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengucapkan salam.</p> <p>b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi tokoh-tokoh perjuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan beberapa tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. • Menjelaskan peran tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). 2) Siswa mengerjakan LKS. 3) Guru membimbing siswa mengerjakan LKS. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) 1) Guru meminta siswa untuk membacakan jawaban LKS. 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa. 3) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi. <p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. b. Siswa dengan bimbingan 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>guru membuat kesimpulan.</p> <p>c. Guru memberikan tes evaluasi.</p> <p>d. Guru dan siswa mengoreksi hasil tes evaluasi.</p> <p>e. Guru memberikan tugas.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran.</p>				

Lampiran 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 1

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Menjelaskan peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).
2. Menjelaskan kronologi peristiwa Rengasdengklok.
3. Menjelaskan peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan kronologi peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh pergerakan nasional yang menuju ke Dalat (Vietnam Selatan).
3. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).

4. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menyebutkan minimal 3 tokoh dari golongan muda dan tua yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok.
5. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menjelaskan tujuan peristiwa Rengasdengklok.
6. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menyebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam upacara kemerdekaan Indonesia.
7. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menceritakan peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia, dengan kalimat sendiri.

E. Materi Ajar

1. Peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
2. Kronologi peristiwa Rengasdengklok
3. Peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.

Materi selengkapnya terdapat pada lampiran.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Kerja Kelompok

G. Teknik Pembelajaran

Teknik *quick on the draw*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk.
- c. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.

- e. Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis.
- f. Guru memberikan tes awal 1 (20 menit).
- g. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku IPS.
- h. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.
 - 1) “Sebutkan negara-negara yang pernah menjajah Indonesia?”
 - 2) “Kapan Indonesia merdeka?”
- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: “Hari ini kita akan belajar tentang peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan) dan Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia. Setelah mengikuti pelajaran anak-anak diharapkan dapat menjelaskan ketiga peristiwa tersebut dan menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut”.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi (20 menit)
 - 1) Guru menjelaskan materi peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).
 - 2) Guru menjelaskan peristiwa Rengasdengklok.
 - 3) Guru menjelaskan peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.
- b. Elaborasi (35 menit)
 - 1) Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Kelompok yang terbentuk diberi nama sesuai warna hijau, kuning, biru, pink, ungu, dan merah.
 - 2) Guru menjelaskan aturan pembelajaran dengan teknik *quick on the draw*.
 - 3) Guru membagikan kartu nomor dengan warna berbeda sesuai kelompok yang akan dipasangkan di dada setiap siswa.
 - 4) Guru membagikan materi sumber.

- 5) Guru memberikan waktu 3 menit kepada siswa untuk membaca materi sumber.
 - 6) Guru mengatakan kata “mulai” sebagai tanda siswa bernomor satu dari masing-masing kelompok lari menuju meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok. (pertanyaan dan jawaban pada lampiran)
 - 7) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah (waktu pengerjaan tiap soal 3 menit).
 - 8) Siswa bernomor dua membawa jawaban ke guru.
 - 9) Guru memeriksa jawaban:
 - (a) Jika jawaban tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru menyuruh siswa bernomor dua kembali ke kelompok dan mencoba lagi menjawab pertanyaan yang pertama.
 - (b) Jika jawaban akurat dan lengkap, anggota bernomor dua mengambil pertanyaan yang kedua dari set pertanyaan warna mereka dan kembali ke kelompok untuk menjawab serta menyampaikan bahwa jawaban untuk pertanyaan pertama sudah benar.
 - 10) Pertanyaan ketiga diambil oleh anggota bernomor tiga dan seterusnya sampai pertanyaan kesepuluh.
 - 11) Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok.
- c. Konfirmasi (10 menit)
- 1) Masing-masing kelompok menyampaikan jawaban hasil kerja kelompok.
 - 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa.
 - 3) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang dinyatakan menang dalam permainan teknik *quick on the draw*.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
- c. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Adnan, Warsito. 2004. *Pengetahuan Sosial Menuju Indonesia Baru untuk Kelas 5 SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal: 93-100.

HMS, M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga. Hal: 167-9.

Susilaningih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 177-91.

Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 130-4.

2. Media

- a. Kartu Pertanyaan
- b. Gambar tangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- c. Gambar tokoh-tokoh peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan) dan Rengasdengklok

Gambar-gambar selengkapnya di lampiran.

J. Penilaian

1. Penilaian Hasil

- a. Prosedur : tes awal
- b. Jenis tes : tes tertulis

- c. Bentuk tes : pilihan ganda
- d. Instrumen : soal (lampiran)

2. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{20} \times 100$$

Tegal, 25 April 2013

Guru Kelas V

SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal



Tri Yanah, S. Pd

NIP 19680827 200312 2 003

Peneliti



Lela Iman Ningrum

NIM 1401409271

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal



Sutjiati, S. Pd

NIP 19580304 197802 2 004

Lampiran

Materi Ajar

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat.

Namun, karena ada politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam penderitaan. Reaksi dari rakyat yaitu melakukan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini menunjukkan bahwa kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia merupakan hasil kerja keras rakyat Indonesia dalam melawan penjajah. Terdapat beberapa peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 yang perlu diketahui sebagai warga negara Indonesia. Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diambil dari buku karangan Adnan (2004: 93-100), HMS (2004: 167-9), Susilaningsih dan Limbong (2008: 177-91), serta Yuliati dan Munajat (2008: 130-4).

Pada tanggal 12 Agustus 1945, tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi termasuk panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

Berita kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Namun, ada tokoh bangsa Indonesia yang mendengar berita tersebut. Tokoh itu yaitu Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Sutan Syahrir menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh Panitia Pesiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, golongan muda yang terdiri dari Sutan Syahrir, Chairul Saleh, Wikana, Margono, Sukarni, Jusuf Kunto, Armansyah, dr. Muwardi, Sodancho Singgih, dan Kusnandar mendesak Ir. Soekarno untuk mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Namun, hal itu ditolak oleh golongan tua yang terdiri dari Mohammad Hatta, Achmad Soebardjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, golongan muda membawa dua pemimpin nasional yakni Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok. Tujuannya yaitu untuk menjauhkan kedua pemimpin itu dari pengaruh Jepang dan golongan muda yang bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Akhirnya Ir. Soekarno bersedia untuk melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Mereka kembali ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda (Angkatan Laut Jepang yang membantu proses proklamasi Indonesia) di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta.

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah, naskah proklamasi dirumuskan oleh tiga orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan tiga orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro. Naskah diketik oleh Sayuti Melik dan ditandatangani Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di kediaman Ir. Soekarno, rakyat dan para pemuda berkumpul. Naskah proklamasi kemerdekaan dibacakan Ir. Soekarno didampingi Mohammad Hatta. Setelah pembacaan, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Latif Hendraningrat, serta diiringi lagu Indonesia Raya ciptaan W. R Supratman. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati (istri Ir. Soekarno). Berita mengenai proklamasi dimuat di surat kabar *England Post*, *Radio Nippon Hoso Kyokai* (NHK), dan Domei (milik Jepang). Surat kabar di Indonesia yang ikut menyebarkan berita proklamasi yaitu Tjahaya dan Soeara Asia. Sejak itulah, bangsa Indonesia terbebas dari penjajah dan merupakan bangsa yang merdeka.

Lampiran

Media Pembelajaran

1. Kartu Pertanyaan



Pertanyaan:

1. Sebutkan tiga tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang pergi ke Dalat!

Jawaban:

Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat.

2. Apa tujuan dari pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)?

Jawaban:

Pemerintah Jepang memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia karena Amerika Serikat menjatuhkan bom di dua kota di Jepang.

3. Apa penyebab peristiwa Rengasdengklok?

Jawaban:

Adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua tentang pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

4. Apa tujuan dari peristiwa Rengasdengklok?

Jawaban:

Untuk menjauhkan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang dan golongan muda yang bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan lepas dari segala yang berkaitan dengan Jepang.

5. Tuliskan nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok!

	Golongan Muda	Golongan Tua
1.	... (Sutan Syahrir)	... (Ir. Soekarno)
2.	... (Chairul Saleh)	... (Mohammad Hatta)

6. Sebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam upacara kemerdekaan Indonesia!

Jawaban:

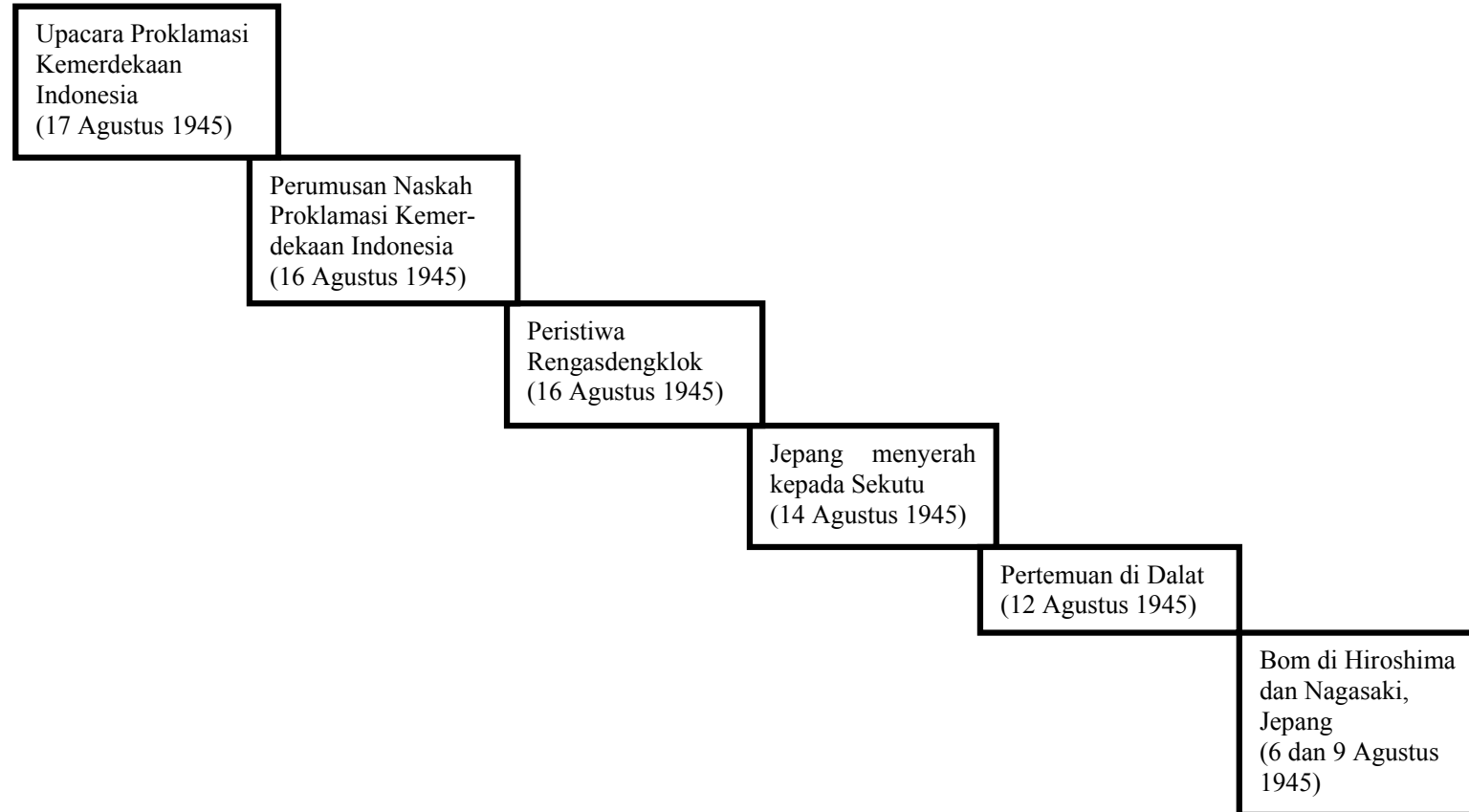
Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Latif Hendraningrat, S. Suhud, Fatmawati.

7. Bagaimana proses pelaksanaan upacara kemerdekaan Indonesia?

Jawaban:

Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi Mohammad Hatta, pengibar bendera Merah Putih oleh S. Suhud dan Latif Hendraningrat dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya karangan W.R. Supratman.

2. Tangga Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



3. Gambar Tokoh-tokoh peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Mohammad Hatta



Laksamana Tadashi
Maeda



Sukarni



Latif Hendraningrat



Sutan Syahrir



S. Suhud



Sayuti Melik



Fatmawati



Achmad Soebardjo



Chaerul Saleh



Wikana

Lampiran 12**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : SD Negeri Kejambon 7
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V/ 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan ke : 2

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Menyebutkan beberapa tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan peran tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan minimal 4 tokoh perjuangan dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menyebutkan minimal 3 tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menceritakan latar belakang minimal 3 tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
4. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menjelaskan peran minimal 3 tokoh perjuangan dalam merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. Melalui teknik *quick on the draw*, siswa dapat menjelaskan peran minimal 3 tokoh yang berperan dalam upacara Kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Ajar

Tokoh-tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia (selengkapnya terdapat pada lampiran).

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, dan kerja kelompok.

G. Teknik Pembelajaran

Teknik *quick on the draw*

H. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk.
- c. Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis dan buku IPS.
- e. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

“Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?”

- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran:
“Anak-anak hari ini kita akan belajar tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah mengikuti pelajaran, anak-anak diharapkan dapat menyebutkan nama tokoh, latar belakang tokoh, dan peran tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.

3. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi (20 menit)
- 1) Guru menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
 - 2) Guru menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- b. Elaborasi (35 menit)
- 1) Guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Kelompok yang terbentuk diberi nama sesuai warna hijau, kuning, biru, pink, ungu, dan merah.
 - 2) Guru menjelaskan aturan pembelajaran dengan teknik *quick on the draw*.
 - 3) Guru membagikan kartu nomor dengan warna berbeda sesuai kelompok yang akan dipasangkan di dada setiap siswa.
 - 4) Guru membagikan materi sumber.
 - 5) Guru memberikan waktu 3 menit kepada siswa untuk membaca materi sumber.
 - 6) Guru mengatakan kata “mulai” sebagai tanda siswa bernomor satu dari masing-masing kelompok lari menuju meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok. (pertanyaan dan jawaban pada lampiran)

- 7) Dengan menggunakan materi sumber, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah (waktu pengerjaan tiap soal 3 menit).
 - 8) Siswa bernomor dua membawa jawaban ke guru.
 - 9) Guru memeriksa jawaban:
 - (a) Jika jawaban tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru menyuruh siswa bernomor dua kembali ke kelompok dan mencoba lagi menjawab pertanyaan yang pertama.
 - (b) Jika jawaban akurat dan lengkap, anggota bernomor dua mengambil pertanyaan yang kedua dari set pertanyaan warna mereka dan kembali ke kelompok untuk menjawab serta menyampaikan bahwa jawaban untuk pertanyaan pertama sudah benar.
 - 10) Pertanyaan ke tiga diambil oleh anggota bernomor tiga dan seterusnya.
 - 11) Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok.
- c. Konfirmasi (10 menit)
- 1) Masing-masing kelompok menyampaikan jawaban hasil kerja kelompok.
 - 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa.
 - 3) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang dinyatakan menang dalam permainan teknik *quick on the draw*.

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan.
- c. Siswa diminta untuk kembali duduk pada posisi semula.
- d. Guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu (20 menit).

- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil tes evaluasi.
- f. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.
- g. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- Adnan, Warsito. 2004. *Pengetahuan Sosial Menuju Indonesia Baru untuk Kelas 5 SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal: 93-100.
- HMS, M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga. Hal: 167-9.
- Susilaningsih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 177-91.
- Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 130-4.

2. Media

- a. Kartu Pertanyaan
 - b. Gambar tangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - c. Gambar tokoh-tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- Gambar-gambar selengkapnya di lampiran.

J. Penilaian

1. Penilaian Hasil

- a. Prosedur : tes akhir
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Bentuk tes : pilihan ganda
- d. Instrumen : soal (lampiran)

2. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{20} \times 100$$

Tegal, 2 Mei 2013

Guru Kelas V
SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal



Tri Yanah, S. Pd
NIP 19680827 200312 2 003

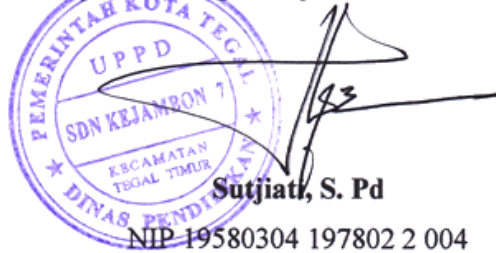
Peneliti



Lela Iman Ningrum
NIM 1401409271

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal



Sutjiati, S. Pd
NIP 19580304 197802 2 004

Lampiran

Materi Ajar

Tokoh Pejuang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diambil dari buku karangan Adnan (2004: 93-100), HMS (2004: 167-9), Susilaningsih dan Limbong (2008: 177-91), serta Yuliati dan Munajat (2008: 130-4). Beberapa tokoh penting yang berperan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain:

- a. Ir. Soekarno, lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tanggal 4 Juli 1927. Beliau ditangkap dan dipenjara di Bandung, karena kritiknya yang tajam terhadap pemerintah Belanda. Setelah bebas, beliau mendirikan Partai Indonesia (Partindo) sebagai pengganti PNI. Kemudian beliau mulai aktif kembali di bidang politik. Pada bulan Juli 1933, beliau kembali ditangkap dan dibuang ke Ende (Pulau Flores), kemudian dipindahkan ke Bengkulu. Setelah Jepang menduduki Indonesia, beliau dibebaskan. Ir. Soekarno dijadikan sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Pusat Tenaga Rakyat (Putera), dan anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Beliau adalah orang yang membacakan naskah proklamasi, yang didampingi Mohammad Hatta. Pada tanggal 18 Agustus 1945, beliau dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Ir. Soekarno memperoleh gelar *Proklamator Kemerdekaan Indonesia* dan disebut sebagai *Bapak Bangsa Indonesia*.
- b. Mohammad Hatta, ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator*. Panggilan akrabnya yaitu Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan *Dwi Tunggal* bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Tadashi Maeda, dan

mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

- c. Mr. Achmad Soebardjo merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, dan berperan serta dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.
- d. Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
- e. Ibu Fatmawati (istri Bung Karno) dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.
- f. Latif Hendraningrat seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang, ia menjadi anggota Pembela Tanah Air (Peta). Ia merupakan salah satu pengibar Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Ia membawa Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
- g. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.
- h. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang, Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari

golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

- i. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Lampiran

Media Pembelajaran

A. Kartu Pertanyaan

	<p>Pertanyaan:</p> <p>a. Sebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia!</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pertanyaan:

1. Sebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia!
2. Isilah titik-titik pada tabel di bawah ini!

No	Nama Tokoh	Peran dalam merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	...
2.	Sayuti Melik	...
3.	Fatmawati	...

3.

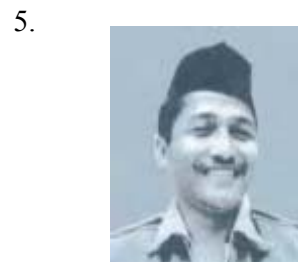


Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Julukan :

Peran :



Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Peran :

6. Isilah titik-titik pada tabel di bawah ini!

No	Nama Tokoh	Peran dalam upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	...
2.	Mohammad Hatta	...
3.	Latif Hendraningrat dan S. Suhud	...

7. Sebutkan 3 tokoh dari golongan muda yang menjadi saksi dalam merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, Sayuti Melik.

2.

No	Nama Tokoh	Peran dalam merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	Mentandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia atas nama bangsa Indonesia
2.	Sayuti Melik	Mengetik naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3.	Fatmawati	Menjahit bendera Merah Putih

3. Nama : Mohammad Hatta

Tempat, tanggal lahir : Sumatera Barat, 12 Agustus 1902

Julukan : Dwi Tunggal

Peran : ikut terlibat dalam perumusan dan mentandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, serta mendampingi Ir. Soekarno saat membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

4. Nama : Laksamana Tadashi Maeda

Jabatan : Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang

Peran : rumahnya dijadikan sebagai tempat merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

5. Nama : Sukarni

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 14 Juli 1916

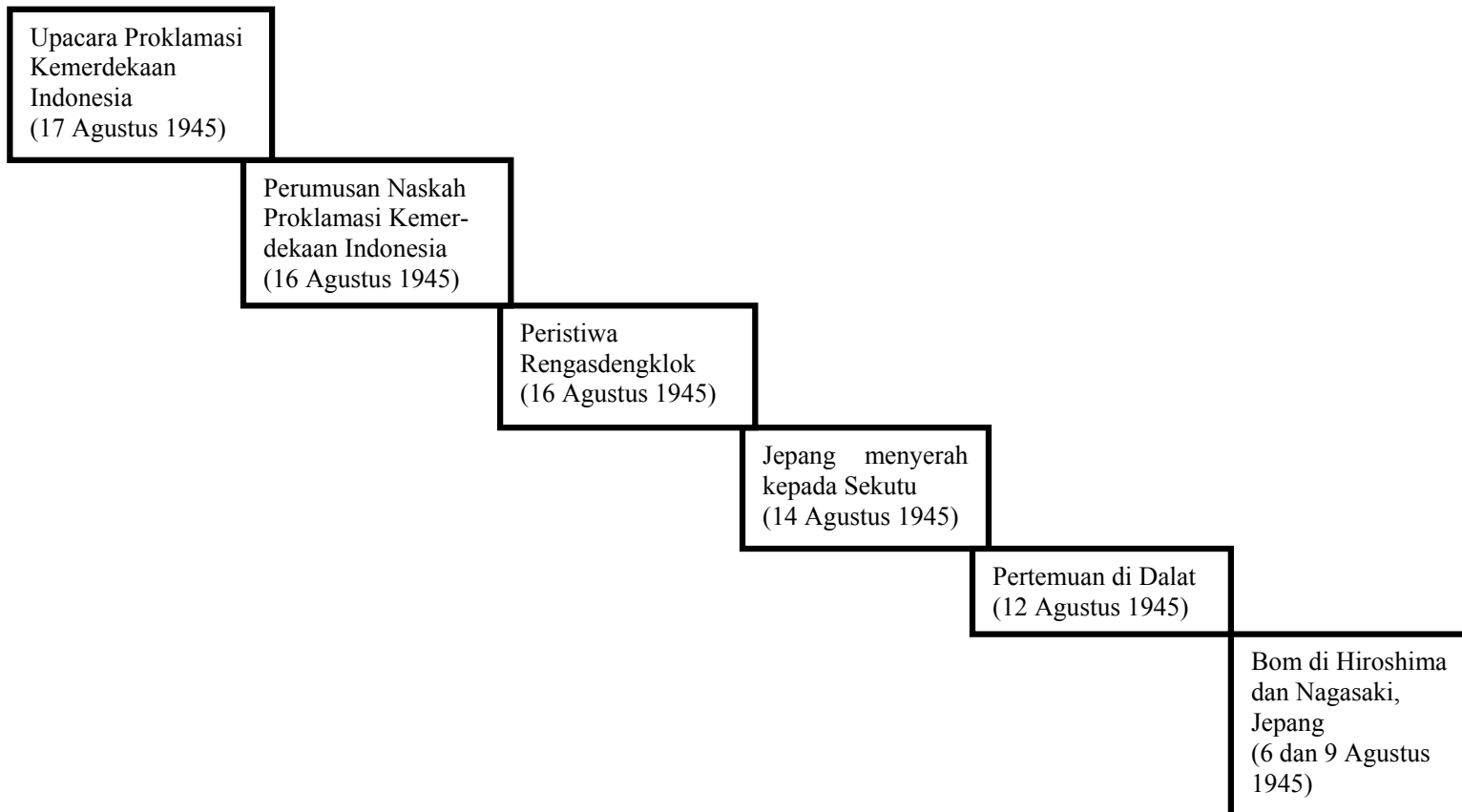
Peran : mengusulkan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta untuk menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan perwakilan golongan muda menjadi saksi dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

6.

No	Nama Tokoh	Peran dalam upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	Membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2.	Mohammad Hatta	Mendampingi Ir. Soekarno saat membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3.	Latif Hendraningrat dan S. Suhud	Mengibarkan bendera Merah Putih

7. Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro.

B. Tangga Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



C. Gambar Tokoh-tokoh peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Mohammad Hatta



Laksamana Tadashi
Maeda



Sukarni



Latif Hendraningrat



Sutan Syahrir



S. Suhud



Sayuti Melik



Fatmawati



Achmad Soebardjo



Chaerul Saleh



Wikana

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 1

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Menjelaskan peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).
2. Menjelaskan kronologi peristiwa Rengasdengklok.
3. Menjelaskan peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan kronologi peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan), Rengasdengklok, dan upacara Kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa dapat menyebutkan minimal 2 tokoh pergerakan nasional yang menuju ke Dalat (Vietnam Selatan).

3. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).
4. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menyebutkan minimal 3 tokoh dari golongan muda dan tua yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok.
5. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menjelaskan tujuan peristiwa Rengasdengklok.
6. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menyebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam upacara kemerdekaan Indonesia.
7. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menceritakan peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Ajar

1. Peristiwa pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
2. Kronologi peristiwa Rengasdengklok
3. Peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.

Materi selengkapnya terdapat pada lampiran.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk.
- c. Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis.
- f. Guru memberikan tes awal (20 menit).

- g. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku IPS.
- h. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.
 - 1) “Sebutkan negara-negara yang pernah menjajah Indonesia?”
 - 2) “Kapan Indonesia merdeka?”
- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: “Hari ini kita akan belajar tentang peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan) dan Rengasdengklok, dan upacara kemerdekaan Indonesia. Setelah mengikuti pelajaran anak-anak diharapkan dapat menjelaskan ketiga peristiwa tersebut dan menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut”.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi (20 menit)
 - 1) Guru menjelaskan materi peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan).
 - 2) Guru menjelaskan peristiwa Rengasdengklok.
 - 3) Guru menjelaskan peristiwa upacara kemerdekaan Indonesia.
- b. Elaborasi (35 menit)
 - 1) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 2) Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS.
 - 3) Siswa mengerjakan LKS secara individu.
 - 4) Guru membimbing siswa mengerjakan LKS.
- c. Konfirmasi (10 menit)
 - 1) Guru meminta siswa untuk membacakan jawaban LKS.
 - 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa.
 - 3) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- c. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

Adnan, Warsito. 2004. *Pengetahuan Sosial Menuju Indonesia Baru untuk Kelas 5 SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal: 93-100.

HMS, M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga. Hal: 167-9.

Susilaningih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 177-91.

Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 130-4.

2. Media

- a. Gambar tangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- b. Gambar tokoh-tokoh peristiwa Pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan) dan Rengasdengklok

Gambar-gambar selengkapnya di lampiran.

I. Penilaian

1. Penilaian Hasil

- a. Prosedur : tes awal
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Bentuk tes : pilihan ganda

d. Instrumen : soal (lampiran)

2. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{20} \times 100$$

Tegal, 24 April 2013

Guru Kelas V

SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal



Puji Astuti Purwanti

NIP 19700121 200312 2 003

Peneliti



Lela Iman Ningrum

NIM 1401409271

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal



Susiyati, S. Pd

NIP 19580817 197802 2 011

Lampiran

Materi Ajar

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat.

Namun, karena ada politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam penderitaan. Reaksi dari rakyat yaitu melakukan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini menunjukkan bahwa kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia merupakan hasil kerja keras rakyat Indonesia dalam melawan penjajah. Terdapat beberapa peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 yang perlu diketahui sebagai warga negara Indonesia. Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diambil dari buku karangan Adnan (2004: 93-100), HMS (2004: 167-9), Susilaningsih dan Limbong (2008: 177-91), serta Yulianti dan Munajat (2008: 130-4).

Pada tanggal 12 Agustus 1945, tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi termasuk panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

Berita kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Namun, ada tokoh bangsa Indonesia yang mendengar berita tersebut. Tokoh itu yaitu Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Sutan Syahrir menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh Panitia Pesiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, golongan muda yang terdiri dari Sutan Syahrir, Chairul Saleh, Wikana, Margono, Sukarni, Jusuf Kunto, Armansyah, dr. Muwardi, Sodancho Singgih, dan Kusnandar mendesak Ir. Soekarno untuk mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Namun, hal itu ditolak oleh golongan tua yang terdiri dari Mohammad Hatta, Achmad Soebardjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, golongan muda membawa dua pemimpin nasional yakni Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok. Tujuannya yaitu untuk menjauhkan kedua pemimpin itu dari pengaruh Jepang dan golongan muda yang bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Akhirnya Ir. Soekarno bersedia untuk melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Mereka kembali ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda (Angkatan Laut Jepang yang membantu proses proklamasi Indonesia) di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta.

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah, naskah proklamasi dirumuskan oleh tiga orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan tiga orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro. Naskah diketik oleh Sayuti Melik dan ditandatangani Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di kediaman Ir. Soekarno, rakyat dan para pemuda berkumpul. Naskah proklamasi kemerdekaan dibacakan Ir. Soekarno didampingi Mohammad Hatta. Setelah pembacaan, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Latif Hendraningrat, serta diiringi lagu Indonesia Raya ciptaan W. R Supratman. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati (istri Ir. Soekarno). Berita mengenai proklamasi dimuat di surat kabar *England Post*, *Radio Nippon Hoso Kyokai* (NHK), dan Domei (milik Jepang). Surat kabar di Indonesia yang ikut menyebarkan berita proklamasi yaitu Tjahaya dan Soeara Asia. Sejak itulah, bangsa Indonesia terbebas dari penjajah dan merupakan bangsa yang merdeka.

Lampiran

Media Pembelajaran

A. Tangga Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Upacara Proklamasi
Kemerdekaan
Indonesia
(17 Agustus 1945)

Perumusan Naskah
Proklamasi Kemer-
dekaan Indonesia
(16 Agustus 1945)

Peristiwa
Rengasdengklok
(16 Agustus 1945)

Jepang menyerah
kepada Sekutu
(14 Agustus 1945)

Pertemuan di Dalat
(12 Agustus 1945)

Bom di Hiroshima
dan Nagasaki,
Jepang
(6 dan 9 Agustus
1945)

B. Gambar Tokoh-tokoh peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Mohammad Hatta



Laksamana Tadashi



Sukarni



Latif Hendraningrat



Sutan Syahrir



S. Suhud



Sayuti Melik



Fatmawati



Achmad Soebardjo



Chaerul Saleh



Wikana

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/ Semester : V/ 2
 Waktu : 30 menit

Nama :

No. Absen :

Kerjakan pertanyaan berikut dengan benar secara individu!

1. Sebutkan tiga tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia yang pergi ke Dalat!

Jawaban:

.....

2. Apa tujuan dari pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)?

Jawaban:

.....

3. Apa penyebab peristiwa Rengasdengklok?

Jawaban:

.....

4. Apa tujuan dari peristiwa Rengasdengklok?

Jawaban:

.....

5. Tuliskan nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok!

	Golongan Muda	Golongan Tua
1.
2.

6. Sebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam upacara kemerdekaan Indonesia!

Jawaban:

.....
.....

7. Bagaimana proses pelaksanaan upacara kemerdekaan Indonesia?

Jawaban:

.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN

1. Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat.
2. Pemerintah Jepang memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia karena Amerika Serikat menjatuhkan bom di dua kota di Jepang.
3. Adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua tentang pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
4. Untuk menjauhkan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dari pengaruh Jepang dan golongan muda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan lepas dari segala yang berkaitan dengan Jepang.

5.

	Golongan Muda	Golongan Tua
1.	Sutan Syahrir	Ir. Soekarno
2.	Chairul Saleh	Mohammad Hatta

6. Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Latif Hendraningrat, S. Suhud, Fatmawati.
7. Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi Mohammad Hatta, pengibar bendera Merah Putih oleh S. Suhud dan Latif Hendraningrat.

Lampiran 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 2

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

2. 3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

1. Menyebutkan beberapa tokoh perjuangan dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Menjelaskan beberapa tokoh perjuangan dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan minimal 4 tokoh perjuangan dan peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
2. Melalui pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa dapat menyebutkan 3 tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menceritakan latar belakang minimal 3 tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
4. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menjelaskan peran minimal 3 tokoh perjuangan dalam merumuskan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. Melalui pengerjaan LKS, siswa dapat menjelaskan peran minimal 3 tokoh yang berperan dalam upacara Kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Ajar

Tokoh-tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia (selengkapnya terdapat pada lampiran).

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk.
- c. Guru menyuruh ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru menyuruh siswa menyiapkan alat tulis dan buku IPS.
- f. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.
“Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?”
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran:

“Anak-anak hari ini kita akan belajar tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah mengikuti pelajaran, anak-anak diharapkan dapat menyebutkan nama tokoh, latar belakang tokoh, dan peranan tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi (20 menit)

- 1) Guru menjelaskan tokoh-tokoh yang berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 2) Guru menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

b. Elaborasi (35 menit)

- 1) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 2) Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS.
- 3) Siswa mengerjakan LKS secara individu.
- 4) Guru membimbing siswa mengerjakan LKS.

c. Konfirmasi (10 menit)

- 1) Guru meminta siswa untuk membacakan jawaban LKS.
- 2) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa.
- 3) Guru memberikan penghargaan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
- c. Siswa diminta untuk kembali duduk pada posisi semula.
- d. Guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu (20 menit).

- e. Guru dan siswa mengoreksi hasil tes evaluasi.
- f. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.
- g. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- Adnan, Warsito. 2004. *Pengetahuan Sosial Menuju Indonesia Baru untuk Kelas 5 SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal: 93-100.
- HMS, M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga. Hal: 167-9.
- Susilaningsih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 177-91.
- Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal: 130-4.

2. Media

- a. Gambar tangga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - b. Gambar tokoh-tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- Gambar-gambar selengkapnya di lampiran.

I. Penilaian

1. Penilaian Hasil

- a. Prosedur : tes akhir
- b. Jenis tes : tes tertulis
- c. Bentuk tes : pilihan ganda
- d. Instrumen : soal (lampiran)

2. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{20} \times 100$$

Tegal, 1 Mei 2013

Guru Kelas V

SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal

Peneliti



Puji Astuti Purwanti

NIP 19700121 200312 2 003

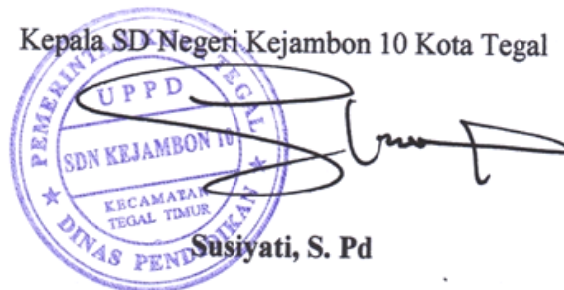


Lela Iman Ningrum

NIM 1401409271

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kejambon 10 Kota Tegal



Susiyati, S. Pd

NIP 19580817 197802 2 011

Lampiran

Materi Ajar

Tokoh Pejuang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diambil dari buku karangan Adnan (2004: 93-100), HMS (2004: 167-9), Susilaningsih dan Limbong (2008: 177-91), serta Yuliati dan Munajat (2008: 130-4). Beberapa tokoh penting yang berperan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain:

- a. Ir. Soekarno, lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tanggal 4 Juli 1927. Beliau ditangkap dan dipenjara di Bandung, karena kritiknya yang tajam terhadap pemerintah Belanda. Setelah bebas, beliau mendirikan Partai Indonesia (Partindo) sebagai pengganti PNI. Kemudian beliau mulai aktif kembali di bidang politik. Pada bulan Juli 1933, beliau kembali ditangkap dan dibuang ke Ende (Pulau Flores), kemudian dipindahkan ke Bengkulu. Setelah Jepang menduduki Indonesia, beliau dibebaskan. Ir. Soekarno dijadikan sebagai ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Pusat Tenaga Rakyat (Putera), dan anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Beliau adalah orang yang membacakan naskah proklamasi didampingi Mohammad Hatta. Pada tanggal 18 Agustus 1945, beliau dipilih menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Ir. Soekarno memperoleh gelar *Proklamator Kemerdekaan Indonesia* dan disebut sebagai *Bapak Bangsa Indonesia*.
- b. Mohammad Hatta, ditetapkan sebagai *Pahlawan Proklamator*. Panggilan akrabnya yaitu Bung Hatta. Dilahirkan di Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau berjuang sejak zaman pergerakan nasional, dimulai di negeri Belanda. Beliau mendirikan organisasi Perhimpunan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dikenal dengan julukan *Dwi Tunggal* bersama Bung Karno. Beliau aktif dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, menghadiri rapat PPKI di rumah Laksamana Tadashi Maeda, dan

mendampingi Bung Karno dalam pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

- c. Mr. Achmad Soebardjo merupakan golongan tua pada saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan tanggal 23 Maret 1897 di Karawang Jawa Barat. Ia aktif dalam perjuangan pergerakan nasional, termasuk anggota PPKI, dan berperan serta dalam perumusan rancangan Undang-Undang Dasar.
- d. Laksamana Tadashi Maeda, seorang Perwira Angkatan Laut Jepang dengan jabatan Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Ia merupakan teman baik Mr. Achmad Soebardjo dan bersimpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu, rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan para pejuang Indonesia untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945.
- e. Ibu Fatmawati (istri Bung Karno) dilahirkan di Bengkulu pada tahun 1923. Ia berjasa menjahitkan Bendera Pusaka Merah Putih. Bendera tersebut dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di halaman rumahnya yang sekaligus tempat dibacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.
- f. Latif Hendraningrat seorang pejuang kemerdekaan. Pada masa pendudukan Jepang, ia menjadi anggota Pembela Tanah Air (Peta). Ia merupakan salah satu pengibar Bendera Merah Putih tanggal 17 Agustus 1945. Ia membawa Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok Karawang.
- g. Chaerul Saleh, seorang aktivis pemuda dalam pergerakan nasional. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sawahlunto, Sumatera Barat. Ia menjadi anggota Angkatan Muda Indonesia pada saat pendudukan Jepang, tetapi akhirnya ia sangat dibenci oleh pihak Jepang. Ia menjadi pemimpin pertemuan di gedung Bakteriologi Jakarta (sekarang Universitas Indonesia) yang menginginkan kemerdekaan tanpa ada peran dari PPKI. Menurutnya, PPKI merupakan bentukan Jepang.
- h. Wikana, aktif dalam organisasi kepemudaan pada masa Jepang. Ia dilahirkan tanggal 13 September 1916 di Sumedang, Jawa Barat. Ia merupakan wakil dari

golongan muda yang menghadap Ir. Soekarno bersama Darwis untuk menyampaikan hasil rapat para pemuda Indonesia di gedung Bakteriologi. Ia juga ikut mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.

- i. Sukarni, dilahirkan tanggal 14 Juli 1916 di Blitar, Jawa Timur. Ia aktif sebagai anggota organisasi pemuda Angkatan Baroe Indonesia dan Gerakan Rakyat Baru yang bertujuan Indonesia Merdeka. Selama pendudukan Jepang, ia bekerja di kantor berita Domei, Sandenbu, dan kantor pusat Seinendan. Ia juga mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia.

Lampiran

Media Pembelajaran

A. Tangga Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Upacara Proklamasi
Kemerdekaan
Indonesia
(17 Agustus 1945)

Perumusan Naskah
Proklamasi Kemer-
dekaan Indonesia
(16 Agustus 1945)

Peristiwa
Rengasdengklok
(16 Agustus 1945)

Jepang menyerah
kepada Sekutu
(14 Agustus 1945)

Pertemuan di Dalat
(12 Agustus 1945)

Bom di Hiroshima
dan Nagasaki,
Jepang
(6 dan 9 Agustus
1945)

B. Gambar Tokoh-tokoh Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Mohammad Hatta



Laksamana Tadashi
Maeda



Sukarni



Latif Hendraningrat



Sutan Syahrir



S. Suhud



Sayuti Melik



Fatmawati



Achmad Soebardjo



Chaerul Saleh



Wikana

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/ Semester : V/ 2
 Waktu : 30 menit

Nama :

No. Absen :

Kerjakan pertanyaan berikut dengan benar secara individu!

1. Sebutkan minimal 3 tokoh yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia!

Jawaban:

2. Isilah titik-titik pada tabel di bawah ini!

No	Nama Tokoh	Peran dalam merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	...
2.	Sayuti Melik	...
3.	Fatmawati	...

- 3.



Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Julukan :

Peran :

4.



5.



Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Peran :

6. Isilah titik-titik pada tabel di bawah ini!

No	Nama Tokoh	Peran dalam upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	...
2.	Mohammad Hatta	...
3.	Latif Hendraningrat dan S. Suhud	...

7. Sebutkan 3 tokoh dari golongan muda yang menjadi saksi dalam merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

Jawaban:

.....

Kunci Jawaban

1. Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, Sayuti Melik.

2.

No	Nama Tokoh	Peran dalam merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	Mentandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia atas nama bangsa Indonesia
2.	Sayuti Melik	Mengetik naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3.	Fatmawati	Menjahit bendera Merah Putih

3. Nama : Mohammad Hatta
 Tempat, tanggal lahir : Sumatera Barat, 12 Agustus 1902
 Julukan : Dwi Tunggal
 Peran : ikut terlibat dalam perumusan dan mentandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, serta mendampingi Ir. Soekarno saat membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

4. Nama : Laksamana Tadashi Maeda
 Jabatan : Wakil Komandan Angkatan Laut Jepang
 Peran : rumahnya dijadikan sebagai tempat merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

5. Nama : Sukarni
 Tempat, tanggal lahir : Blitar, 14 Juli 1916
 Peran : mengusulkan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta untuk menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan perwakilan golongan muda menjadi saksi dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

6.

No	Nama Tokoh	Peran dalam upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
1.	Ir. Soekarno	Membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2.	Mohammad Hatta	Mendampingi Ir. Soekarno saat membacakan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3.	Latif Hendraningrat dan S. Suhud	Mengibarkan bendera Merah Putih

7. Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	4. Siswa dapat menyebutkan nama tokoh Angkatan Laut Jepang yang rumahnya digunakan untuk mengamankan Ir. Soekarno-Hatta di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta dan dijadikan tempat untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	4	√			C
				24	√			A
	5. Siswa dapat menentukan tempat Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta diculik dan diamankan oleh golongan muda pada tanggal 16 Agustus 1945.	Pilihan Ganda	C1	5	√			A
				25	√			D
	6. Disajikan daftar nama tokoh, siswa dapat menentukan 3 tokoh dari golongan tua dan muda.	Pilihan Ganda	C2	6			√	A
				26			√	B
	7. Disajikan gambar tokoh, siswa dapat menyebutkan nama tokoh dari golongan muda.	Pilihan Ganda	C2	7		√		A
				27		√		B
	8. Siswa dapat menyatakan tujuan peristiwa Rengasdengklok.	Pilihan Ganda	C2	8		√		A
				28		√		D

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	9. Siswa dapat menyatakan pendapat dari golongan muda dan tua tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	9		√		C
				29		√		B
	10. Siswa dapat menyatakan kejadian yang terjadi pada tanggal 14 Agustus 1945.	Pilihan Ganda	C2	10	√			B
				30	√			B
	11. Disajikan daftar latar belakang tokoh pejuang proklamasi kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menyebutkan nama tokoh tersebut	Pilihan Ganda	C2	11			√	D
				31			√	B
	12. Disajikan gambar tokoh, siswa dapat menyebutkan nama tokoh pejuang Indonesia yang bertugas mengibarkan bendera Pusaka Merah Putih.	Pilihan Ganda	C2	12		√		D
				32		√		C
	13. Siswa dapat menyatakan peran Mohammad Hatta sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	13		√		C
				33		√		C
	14. Disajikan daftar peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, siswa dapat menentukan	Pilihan Ganda	C3	14			√	B

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	urutan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan secara tepat.			34			√	D
	15. Siswa dapat menentukan tokoh yang sesuai dengan perannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C3	15		√		C
				35		√		B
	16. Siswa dapat menyebutkan tanggal Indonesia merdeka dan terbebas dari bangsa penjajah.	Pilihan Ganda	C1	16	√			D
				36	√			C
	17. Disajikan daftar nama tokoh, siswa dapat menentukan tokoh yang terlibat pada perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	17			√	A
				37			√	A
	18. Siswa dapat menyebutkan tokoh yang menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C1	18		√		B
				38		√		C
	19. Disajikan daftar media cetak, siswa dapat menentukan media cetak di dalam dan luar Indonesia yang memuat berita Kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	19		√		C
				39		√		A

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran Soal			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	20. Siswa dapat menyebutkan 3 tokoh golongan muda dan tua yang terlibat dalam perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.	Pilihan Ganda	C2	20			√	B
40						√	D	
Jumlah Soal				40	10	20	10	
				100%	25%	50%	25%	

Lampiran 16**SOAL UJI COBA INSTRUMEN**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/ Semester : V/ 2
 Waktu : 45 menit


Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Akibat Jepang menyerah kepada Sekutu yaitu
 - a. Jepang membantu Indonesia merdeka
 - b. Indonesia bisa memproklamasikan diri
 - c. terjadi pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
 - d. pengeboman dua kota di Jepang
2. Kota di Jepang yang dibom oleh Sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 yaitu
 - a. Nagasaki
 - b. Tokyo
 - c. Kyoto
 - d. Hiroshima
3. Tokoh di samping merupakan salah satu tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia yang memenuhi undangan Jenderal Terauchi yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat



4. Tokoh Angkatan Laut Jepang yang rumahnya digunakan untuk mengamankan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta yaitu
- Jenderal Terauchi
 - Achmad Soebardjo
 - Laksamana Muda Tadashi Maeda
 - Sodancho Singgih
5. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta diculik oleh golongan muda ke
- Rengasdengklok
 - Bandung
 - Jakarta
 - Bogor
6. Perhatikan daftar nama-nama tokoh di bawah ini!
- Sukarni
 - Armansyah
 - Dr. Buntaran
 - Achmad Soebardjo
 - Chairul Saleh
 - Mohammad Hatta
- Yang termasuk tokoh-tokoh dari golongan muda yaitu
- 1, 2, dan 5
 - 1, 5, dan 6
 - 3, 4, dan 6
 - 3, 5, dan 6
7. Gambar tokoh di bawah ini merupakan tokoh dari golongan muda yaitu
- 
- Sukarni
 - Wikana
 - dr. Muwardi
 - Iwa Kusumasumantri
8. Tujuan dari peristiwa Rengasdengklok yaitu agar
- tidak mendapat pengaruh dan tekanan dari Jepang
 - tidak mendapat ancaman dari rakyat Indonesia
 - mendapat perlindungan keamanan dari Jepang
 - merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
9. Pendapat golongan muda tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- melibatkan PPKI dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - perlu adanya rapat terlebih dulu dengan PPKI
 - Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanpa melibatkan PPKI
 - pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Jepang

10. Persitiwa yang terjadi pada tanggal 14 Agustus 1945 yaitu
- Sekutu menjatuhkan bom di Kota Nagasaki
 - Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu
 - adanya pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
 - perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
11. Perhatikan daftar latar belakang tokoh di bawah ini!
- Mendapat gelar sebagai Pahlawan Proklamator
 - Lahir di Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902
 - Mendapat julukan Dwi Tunggal
 - Mendampingi Ir. Soekarno dalam pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Nama tokoh tersebut yaitu
- Sayuti Melik
 - Fatmawati
 - Achmad Soebardjo
 - Mohammad Hatta
12. Tokoh di bawah ini merupakan tokoh pengibar Bendera Merah Putih yaitu
-
- Sayuti Melik
 - Sukarni
 - S. Suhud
 - Latif Hendraningrat
13. Dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta berperan sebagai
- pengetik naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - penjahit bendera Merah Putih
 - perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - pengibar bendera Merah Putih

14. Perhatikan daftar peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di bawah ini!

1. Dua kota di Jepang dibom oleh Sekutu
2. Peristiwa Dalat (Vietnam Selatan)
3. Jepang menyerah kepada Sekutu
4. Peristiwa Rengasdengklok
5. Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
6. Perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Urutan peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu ...

- | | |
|--------------|--------------|
| a. 1 - 3 - 4 | c. 3 - 2 - 5 |
| b. 1 - 2 - 3 | d. 4 - 3 - 6 |

15. Berikut tokoh yang sesuai dengan perannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu ...

	Tokoh	Peran
a.	Sutan Syahrir	Penandatanganan naskah Proklamasi
b.	Sayuti Melik	Pengibar Bendera Merah Putih
c.	Fatmawati	Penjahit Bendera Merah Putih
d.	S. Suhud	Pengetik naskah Proklamasi

16. Indonesia merdeka pada tanggal

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. 12 Agustus 1945 | c. 16 Agustus 1945 |
| b. 14 Agustus 1945 | d. 17 Agustus 1945 |

17. Perhatikan daftar nama tokoh di bawah ini!

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. Ir. Soekarno | 4. Mbah Diro |
| 2. Mohammad Hatta | 5. Sutan Syahrir |
| 3. Sayuti Melik | 6. Fatmawati |

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 2, dan 4 | c. 3, 4, dan 5 |
| b. 2, 3, dan 5 | d. 4, 5, dan 6 |

18. Tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia yang menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. Sayuti Melik
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Latif Hendraningrat
 - d. Sutan Syahrir
19. Perhatikan daftar nama media massa di bawah ini!
- 1. *England Post*
 - 2. Soeara Asia
 - 3. Radio NHK
 - 4. Domei
 - 5. Tjahaya
- Media massa dari dalam Indonesia yang memuat berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. 2 dan 5
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 3
 - d. 3 dan 5
20. Tiga golongan muda yang menjadi saksi perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. Sukarni, Wikana, dan Mbah Diro
 - b. Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro
 - c. B. M. Diah, Mbah Diro, dan Sutan Syahrir
 - d. B. M. Diah, Sayuti Melik, dan S. Suhud
21. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. Hal ini mengakibatkan adanya
- a. peristiwa Rengasdengklok
 - b. pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
 - c. pengeboman di Nagasaki dan Hiroshima, Jepang
 - d. bantuan Jepang kepada Indonesia
22. Pada tanggal 9 Agustus 1945, salah satu kota di Jepang dibom oleh Sekutu. Kota tersebut yaitu
- a. Kyoto
 - b. Hiroshima
 - c. Nagasaki
 - d. Tokyo

23. Perhatikan tokoh di bawah ini!



Tokoh ini merupakan tokoh yang pergi ke Dalat pada tanggal 12 Agustus 1945. Nama tokoh ini yaitu

- a. Ir. Soekarno
- b. Mohammad Hatta
- c. Sutan Syahrir
- d. Dr. Radjiman Wedyoningrat

24. Tokoh yang rumahnya dijadikan sebagai tempat untuk merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta. Nama tokoh tersebut yaitu

- a. Laksamana Muda Tadashi Maeda
- b. Achmad Soebardjo
- c. Jenderal Terauchi
- d. Sodancho Singgih

25. Pada tanggal 16 Agustus 1945, Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta diculik oleh golongan muda di Provinsi Jawa Barat, tepatnya di daerah

- a. Sumedang
- b. Indramayu
- c. Cirebon
- d. Regasdengklok

26. Perhatikan daftar nama-nama tokoh di bawah ini!

- 1. Ahmad Subarjo
- 2. Chairul Saleh
- 3. Mohammad Hatta
- 4. Sukarni
- 5. Dr. Buntaran
- 6. Armansyah

Yang termasuk tokoh-tokoh dari golongan tua yaitu

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 5
- d. 2, 4, dan 6

27. Gambar tokoh di samping merupakan tokoh dari golongan muda yaitu

- a. Margono
- b. Sutan Syahrir
- c. Jusuf Kunto
- d. Sukarni



28. Peristiwa Rengasdengklok mempunyai tujuan yaitu agar
- Jepang memberikan kemerdekaan
 - keputusan merdeka dirapatkan dengan PPKI
 - Indonesia diberi kemerdekaan oleh Jepang
 - segera memproklamasikan kemerdekaan
29. Pendapat golongan tua tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- segera mengumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - perlu adanya rapat terlebih dulu dengan PPKI untuk menghindari pertumpahan darah
 - Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanpa melibatkan PPKI
 - meminta bantuan kepada Jepang untuk mengumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
30. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Sutan Syahrir menunggu kedatangan
- Ir. Soekarno dari Rengasdengklok
 - Mohammad Hatta dari Dalat
 - Dr. Radjiman Wedyodiningrat dari Jakarta
 - Laksamana Muda Tadashi Maeda dari Jepang
31. Perhatikan daftar latar belakang tokoh di bawah ini!
- Termasuk golongan tua
 - Lahir pada tanggal 23 Maret 1897 di Karawang, Jawa Barat
 - Terlibat dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Nama tokoh tersebut yaitu
- | | |
|---------------------|---------------|
| a. Sukarni | c. Mbah Diro |
| b. Achmad Soebardjo | d. B. M. Diah |
32. Di bawah ini merupakan tokoh pengibar Bendera Merah Putih yaitu
- Sayuti Melik
 - Sukarni
 - S. Suhud
 - Latif Hendraningrat



33. Mohammad Hatta merupakan pejuang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Mohammad Hatta berperan sebagai
- pengibar Bendera Merah Putih
 - pengetik naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - penandatanganan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - penjahit Bendera Merah Putih
34. Perhatikan daftar peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di bawah ini!
- Dua kota di Jepang dibom oleh Sekutu
 - Peristiwa Dalat (Vietnam Selatan)
 - Jepang menyerah kepada Sekutu
 - Peristiwa Rengasdengklok
 - Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - Perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Urutan peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu ...
- 1- 2 - 4
 - 2 - 3 - 6
 - 3 - 2 - 5
 - 4 - 6 - 5
35. Berikut tokoh yang sesuai dengan perannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu ...

	Tokoh	Peran
a.	Achmad Soebardjo	Penandatanganan naskah Proklamasi
b.	S. Suhud	Pengibar Bendera Merah Putih
c.	Sutan Syahrir	Pengetik naskah Proklamasi
d.	Mohammad Hatta	Pengetik naskah Proklamasi

36. Indonesia terbebas dari bangsa penjajah pada tanggal
- 14 Agustus 1945
 - 16 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - 18 Agustus 1945

37. Perhatikan daftar nama tokoh di bawah ini!

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. Ir. Soekarno | 4. Achmad Soebardjo |
| 2. S. Suhud | 5. W. R Supratman |
| 3. B. M Diah | 6. Sayuti Melik |

Yang terlibat dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 3, dan 4 | c. 1, 2, dan 6 |
| b. 2, 3, dan 5 | d. 3, 4, dan 5 |

38. Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ditandatangani oleh

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. Fatmawati | c. Ir. Soekarno |
| b. Sayuti Melik | d. Achmad Soebardjo |

39. Perhatikan daftar nama media massa di bawah ini!

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. <i>England Post</i> | 4. Domei |
| 2. Soeara Asia | 5. Tjahaya |
| 3. Radio NHK | |

Media massa dari luar Indonesia yang memuat berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu

- | | |
|------------|------------|
| a. 3 dan 4 | c. 1 dan 5 |
| b. 2 dan 4 | d. 3 dan 5 |

40. Tiga golongan tua yang terlibat dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu

- Sukarni, Ir. Soekarno, dan Achmad Soebardjo
- Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro
- B. M. Diah, Mohammad Hatta, dan Ir. Soekarno
- Achmad Soebardjo, Mohammad Hatta, dan Ir. Soekarno

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan: setelah melalui beberapa kali revisi, soal uji coba ini dapat dinyatakan valid secara isi dan sudah dapat diujicobakan.

Tegal, 3 April 2013

Penilai Ahli

Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd

NIP 196110181988031002

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan: setelah melalui beberapa kali revisi, soal uji coba ini dapat dinyatakan valid secara isi dan sudah dapat diujicobakan.

Tegal, 5 April 2013

Penilai Ahli

Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd

NIP 198311292008122003

Lampiran 19

NILAI HASIL UJI COBA INSTRUMEN

No Urut Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor Total	Nilai				
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	28	70			
2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	27	67,5	
3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21	52,5		
4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	21	52,5		
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	30	75	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	37	92,5	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	35	87,5	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	35	87,5
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	34	85	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90
13	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16	40
14	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	23	57,5		
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	32	80	
16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	30	75		
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	31	77,5		
18	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	16	40	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5	
20	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24	60		
21	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31	77,5		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5	
23	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	15	37,5		
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	12	30	
25	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	18	45			

No Urut Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor Total	Nilai				
26	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30	75		
27	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	23	57,5		
28	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	40		
29	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	17	42,5	
30	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	31	77,5		
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	36	90		
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	35	87,5	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	35	87,5	
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	35	87,5		
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	37	92,5		
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	32	80			
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	37	92,5	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	38	95		
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90		
40	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	17	42,5
41	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	22	55	
Total	28	27	31	34	38	27	33	21	32	33	27	28	28	36	33	33	22	33	33	33	22	22	33	33	33	22	33	22	22	33	33	22	22	22	22	22	22	22	22	33	33					

Lampiran 20**OUT PUT SPSS UJI VALIDITAS SOAL**

		Skortotal
No.1	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.2	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.3	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.4	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.5	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	41
No.6	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.7	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.8	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	41
No.9	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41

No.10	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	41
No.11	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.12	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.13	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.14	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.15	Pearson Correlation	.397 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	41
No.16	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.17	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	41
No.18	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.19	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	41

No.20	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.21	Pearson Correlation	-.225
	Sig. (2-tailed)	.157
	N	41
No.22	Pearson Correlation	.370*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	41
No.23	Pearson Correlation	.168
	Sig. (2-tailed)	.293
	N	41
No.24	Pearson Correlation	.312*
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	41
No.25	Pearson Correlation	-.135
	Sig. (2-tailed)	.401
	N	41
No.26	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.27	Pearson Correlation	.322*
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	41
No.28	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.29	Pearson Correlation	.298
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41

No.30	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.31	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	41
No.32	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.33	Pearson Correlation	-.440**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	41
No.34	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.35	Pearson Correlation	-.566**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.36	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	41
No.37	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.38	Pearson Correlation	-.520**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	41
No.39	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	41

No.40	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	41
Skortotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	41

Lampiran 21

OUT PUT SPSS UJI RELIABILITAS SOAL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	25.12	54.010	.798	.901
No.2	25.15	55.078	.625	.904
No.3	25.05	55.798	.581	.904
No.4	25.15	54.678	.683	.903
No.5	24.88	58.010	.419	.907
No.6	25.15	53.928	.795	.901
No.7	25.00	56.450	.522	.905
No.8	25.29	56.112	.447	.906
No.9	25.02	55.974	.576	.905
No.10	25.00	57.000	.429	.907

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.11	25.15	54.428	.720	.902
No.12	25.24	54.039	.740	.902
No.13	25.12	54.660	.700	.902
No.14	25.17	54.095	.757	.901
No.15	24.98	57.674	.336	.908
No.16	25.00	56.450	.522	.905
No.17	25.27	56.701	.369	.908
No.18	25.02	55.974	.576	.905
No.19	24.98	57.374	.388	.907
No.20	24.88	58.010	.419	.907
No.22	25.27	57.251	.295	.909
No.24	24.95	58.248	.254	.909
No.26	25.15	53.928	.795	.901
No.27	24.93	58.170	.293	.908
No.28	25.17	54.195	.742	.902
No.30	25.02	55.974	.576	.905
No.31	25.00	57.000	.429	.907
No.32	25.10	55.440	.599	.904
No.33	25.10	62.990	-.471	.919
No.34	25.17	54.345	.720	.902
No.35	25.20	64.311	-.605	.922
No.36	25.27	56.701	.369	.908
No.37	25.24	54.039	.740	.902
No.38	25.17	64.045	-.579	.921
No.39	24.98	57.374	.388	.907
No.40	24.85	58.378	.401	.908

Lampiran 22

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL

No. Soal	Banyaknya Siswa yang Menjawab (N)	Banyaknya Siswa yang Menjawab Betul (B)	Indeks	Kategori Soal
1	41	28	0,7	Sedang
2	41	27	0,7	Sedang
3	41	31	0,8	Mudah
4	41	34	0,8	Mudah
5	41	38	0,9	Mudah
6	41	27	0,7	Sedang
7	41	33	0,8	Mudah
8	41	21	0,5	Sedang
9	41	32	0,8	Mudah
10	41	33	0,8	Mudah
11	41	27	0,7	Sedang
12	41	23	0,6	Sedang
13	41	28	0,7	Sedang
14	41	26	0,6	Sedang
15	41	34	0,8	Mudah
16	41	33	0,8	Mudah
17	41	22	0,5	Sedang
18	41	32	0,8	Mudah
19	41	34	0,8	Mudah
20	41	38	0,9	Mudah
21	41	27	0,7	Sedang
22	41	22	0,5	Sedang
23	41	32	0,8	Mudah
24	41	35	0,9	Mudah
25	41	30	0,7	Sedang
26	41	27	0,7	Sedang
27	41	36	0,9	Mudah
28	41	26	0,6	Sedang
29	41	26	0,6	Sedang
30	41	32	0,8	Mudah
31	41	33	0,8	Mudah
32	41	29	0,7	Sedang

No. Soal	Banyaknya Siswa yang Menjawab (N)	Banyaknya Siswa yang Menjawab Betul (B)	Indeks	Kategori Soal
33	41	29	0,7	Sedang
34	41	26	0,6	Sedang
35	41	25	0,6	Sedang
36	41	22	0,5	Sedang
37	41	23	0,6	Sedang
38	41	26	0,6	Sedang
39	41	34	0,8	Mudah
40	41	39	1,0	Mudah

Lampiran 23

ANALISIS DAYA PEMBEDA SOAL

No. Soal	SR	ST	SR-ST	Batas nilai tabel	Keterangan
1	9	0	9	5	Terima
2	9	0	9	5	Terima
3	7	0	7	5	Terima
4	10	0	10	5	Terima
5	3	0	3	5	Tolak
6	9	0	9	5	Terima
7	6	0	6	5	Terima
8	8	1	7	5	Terima
9	6	0	6	5	Terima
10	6	0	6	5	Terima
11	9	0	9	5	Terima
12	11	1	10	5	Terima
13	8	0	8	5	Terima
14	11	0	11	5	Terima
15	5	0	5	5	Terima
16	6	0	6	5	Terima
17	7	1	6	5	Terima
18	6	0	6	5	Terima
19	5	0	5	5	Terima
20	2	0	2	5	Tolak
21	3	5	-2	5	Tolak
22	7	3	4	5	Tolak
23	3	1	2	5	Tolak
24	3	1	2	5	Tolak
25	2	3	-1	5	Tolak
26	9	0	9	5	Terima
27	4	0	4	5	Tolak
28	9	0	9	5	Terima
29	11	0	11	5	Terima
30	6	0	6	5	Terima
31	6	0	6	5	Terima
32	8	0	8	5	Terima
33	0	5	-5	5	Tolak
34	10	0	10	5	Terima

No. Soal	SR	ST	SR-ST	Batas nilai tabel	Keterangan
35	0	8	-8	5	Tolak
36	7	1	6	5	Terima
37	11	1	10	5	Terima
38	0	6	-6	5	Tolak
39	5	0	5	5	Terima
40	2	0	2	5	Tolak

Lampiran 24**SOAL TES AWAL DAN AKHIR**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas : V


Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia


Waktu : 20 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Akibat Jepang menyerah kepada Sekutu yaitu
 - a. Jepang membantu Indonesia merdeka
 - b. Indonesia bisa memproklamasikan diri
 - c. terjadi pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
 - d. pengeboman dua kota di Jepang
2. Kota di Jepang yang dibom oleh Sekutu pada tanggal 6 Agustus 1945 yaitu
 - a. Nagasaki
 - b. Tokyo
 - c. Kyoto
 - d. Hiroshima
3. Tokoh di samping merupakan salah satu tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia yang memenuhi undangan Jenderal Teerauchi yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
4. Tokoh Angkatan Laut Jepang yang rumahnya digunakan untuk mengamankan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta yaitu
 - a. Jenderal Terauchi
 - b. Laksamana Muda Tadashi Maeda
 - c. Laksamana Muda Tadashi Maeda
 - d. Sodancho Singgih



5. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta diculik oleh golongan muda ke
- Rengasdengklok
 - Bandung
 - Jakarta
 - Bogor
6. Perhatikan daftar nama-nama tokoh di bawah ini!
- Sukarni
 - Armansyah
 - Dr. Buntaran
 - Achmad Soebardjo
 - Chairul Saleh
 - Mohammad Hatta
- Yang termasuk tokoh-tokoh dari golongan muda yaitu
- 1, 2, dan 5
 - 1, 5, dan 6
 - 3, 4, dan 6
 - 3, 5, dan 6
7. Gambar tokoh di bawah ini merupakan tokoh dari golongan muda yaitu
- 
- Sukarni
 - Wikana
 - dr. Muwardi
 - Iwa Kusumasumantri
8. Tujuan dari peristiwa Rengasdengklok yaitu agar
- tidak mendapat pengaruh dan tekanan dari Jepang
 - tidak mendapat ancaman dari rakyat Indonesia
 - mendapat perlindungan keamanan dari Jepang
 - merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
9. Pendapat golongan muda tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- melibatkan PPKI dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - perlu adanya rapat terlebih dulu dengan PPKI
 - Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanpa melibatkan PPKI
 - pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Jepang

10. Persitiwa yang terjadi pada tanggal 14 Agustus 1945 yaitu
- Sekutu menjatuhkan bom di Kota Nagasaki
 - Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu
 - adanya pertemuan di Dalat (Vietnam Selatan)
 - perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
11. Perhatikan daftar latar belakang tokoh di bawah ini!
- Mendapat gelar sebagai Pahlawan Proklamator
 - Lahir di Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902
 - Mendapat julukan Dwi Tunggal
 - Mendampingi Ir. Soekarno dalam pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Nama tokoh tersebut yaitu
- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. Sayuti Melik | c. Achmad Soebardjo |
| b. Fatmawati | d. Mohammad Hatta |
12. Tokoh di bawah ini merupakan tokoh pengibar Bendera Merah Putih yaitu
- 
 - Sayuti Melik
 - Sukarni
 - S. Suhud
 - Latif Hendraningrat
13. Dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Mohammad Hatta berperan sebagai ...
- pengetik naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - penjahit bendera Merah Putih
 - perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - pengibar bendera Merah Putih

14. Perhatikan daftar peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di bawah ini!

1. Dua kota di Jepang dibom oleh Sekutu
2. Peristiwa Dalat (Vietnam Selatan)
3. Jepang menyerah kepada Sekutu
4. Peristiwa Rengasdengklok
5. Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
6. Perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Urutan peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu ...

- | | |
|--------------|--------------|
| a. 1- 2 - 4 | c. 3 – 2 – 5 |
| b. 2 – 3 - 6 | d. 4 - 6 – 5 |

15. Berikut tokoh yang sesuai dengan perannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu ...

	Tokoh	Peran
a.	Sutan Syahrir	Penandatanganan naskah Proklamasi
b.	Sayuti Melik	Pengibar Bendera Merah Putih
c.	Fatmawati	Penjahit Bendera Merah Putih
d.	S. Suhud	Pengetik naskah Proklamasi

16. Indonesia merdeka pada tanggal

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. 12 Agustus 1945 | c. 16 Agustus 1945 |
| b. 14 Agustus 1945 | d. 17 Agustus 1945 |

17. Perhatikan daftar nama tokoh di bawah ini!

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. Ir. Soekarno | 4. Mbah Diro |
| 2. Mohammad Hatta | 5. Sutan Syahrir |
| 3. Sayuti Melik | 6. Fatmawati |

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu

- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 2, dan 4 | c. 3, 4, dan 5 |
| b. 2, 3, dan 5 | d. 4, 5, dan 6 |

18. Tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia yang menandatangani naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. Sayuti Melik
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Latif Hendraningrat
 - d. Sutan Syahrir
19. Perhatikan daftar nama media massa di bawah ini!
- 1. *England Post*
 - 2. Soeara Asia
 - 3. Radio NHK
 - 4. Domei
 - 5. Tjahaya
- Media massa dari luar Indonesia yang memuat berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. 3 dan 4
 - b. 2 dan 4
 - c. 1 dan 5
 - d. 3 dan 5
20. Tiga golongan tua yang terlibat dalam perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu
- a. Sukarni, Ir. Soekarno, dan Achmad Soebardjo
 - b. Sukarni, B. M. Diah, dan Mbah Diro
 - c. B. M. Diah, Mohammad Hatta, dan Ir. Soekarno
 - d. Achmad Soebardjo, Mohammad Hatta, dan Ir. Soekarno

*****selamat mengerjakan *****

Lampiran 25



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

NILAI TES AWAL DAN AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin	Tes Awal	Tes Akhir
1.	1002	Ahmad Maulana	L	60	75
2.	965	Ahmad Miftahudin	L	40	70
3.	989	Sukma Wijaya	P	65	60
4.	994	Salsa Nurwijaya	P	50	60
5.	996	Teguh Syahrul Gunawan	L	70	70
6.	1003	Ananda Rizki Umarulah	L	55	70
7.	1004	Andre Alvin M.	L	55	70
8.	1012	Fajar Ramadhani	L	35	70
9.	1026	M. Muamar Izadi	L	60	75
10.	1045	Silvi Ade Nurjana	P	50	60
11.	1053	Ardine Alvena	L	75	80
12.	1055	Candra Aditya L. W	L	80	75
13.	1056	Desy Ayu Lestari	P	65	85
14.	1058	Dimas Dwi Sajiwo	L	75	75
15.	1059	Ditia Adi Artesta	L	70	80
16.	1060	Dyah Ayu Rahmasari	P	50	75
17.	1063	Irzi Mualimatus S.	P	80	85
18.	1064	Jannatun Al Aulia	P	65	80
19.	1066	Lisna Ayu Oktaviani	P	45	60
20.	1068	Maulida Ayu P.	P	70	85
21.	1073	M. Farkhan F.	L	65	80
22.	1074	M. Farkhan Zaenut	L	70	80
23.	1075	M. Saddam Husain	L	65	45
24.	1076	Nada Maulida Tsani	P	50	70
25.	1080	Nur Aisyiyah Azzahra	P	80	90
26.	1081	Nur Leli Rosidah	P	65	75
27.	1082	Nur Risma Oktaviani	P	50	65



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin	Tes Awal	Tes Akhir
28.	1083	Nur Rizki Amalia	P	60	60
29.	1084	Regina Natya Laksita	P	85	90
30.	1086	Syakina Setia Dinanti	P	90	80
31.	1087	Violita Firdausi	P	70	75
32.	1176	Karinamanasikana Amri	P	70	85
33.	1057	Dewi Muslimah	P	80	95
34.		Syifa Hidayah	P	40	60
Rata-rata				63,4	73,8

Lampiran 26



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 10

Jl. Nakula No. 50 Telp.0283-3320238 TEGAL 52124

NILAI TES AWAL DAN AKHIR

KELOMPOK KONTROL

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin	Tes Awal	Tes Akhir
1.	844	Isti Nurul Jannah	P	65	65
2.	865	Ahmad Romi Arviansyah	L	65	80
3.	870	Candra Ozi Pmaungkas	L	40	75
4.	885	Moh. Irfan Maulana	L	60	70
5.	890	Nurfia	P	40	80
6.	893	Putri Eka Oktaviani	P	65	70
7.	903	Widya Tri Kurniasih	P	50	65
8.	912	Ahmalia Nuril Karimah	P	70	90
9.	915	Anisa Ayu Sabrina	P	65	75
10.	917	Diana Insani Agustin	P	70	85
11.	919	Ferisa Erilna Ayu	P	80	90
12.	920	Fadhila Syifa Khamim P.	P	65	75
13.	922	Jovanka Teguh Wicaksana	L	60	70
14.	923	Kurniasih	P	65	80
15.	924	Khilin Shafa Nisa	P	80	75
16.	925	Lutfi Aditya	L	50	75
17.	926	Linda Silfa Ayunita	P	75	85
18.	928	M. Syahrul Anbia	L	65	90
19.	930	Moh. Azis Mulani	L	75	75
20.	933	Nabila Shafa Aulia	P	65	85
21.	934	Nur Rizki Oktaviana	P	65	85
22.	938	Rani Riswanti	P	65	75
23.	940	Suci Widyanita	P	60	75
24.	941	Widya Luwiana	P	65	80
25.	943	Zanuar Ade Trisetyo	L	65	90
26.	947	Amanda Aini Nurhayah	P	45	55



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 10

Jl. Nakula No. 50 Telp.0283-3320238 TEGAL 52124

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin	Tes Awal	Tes Akhir
27.	1069	Ika Nur Aini	P	65	70
28.	1098	M. Guntur Wiguna	L	75	80
Rata-rata				63,4	77,3

Lampiran 27

OUT PUT SPSS Uji NORMALITAS**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelompok Eksperimen	28	82.4%	6	17.6%	34	100.0%
Kelompok Kontrol	28	82.4%	6	17.6%	34	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok Eksperimen	.159	28	.069	.944	28	.138
Kelompok Kontrol	.143	28	.149	.943	28	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 28**OUT PUT SPSS UJI HOMOGENITAS****Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.212	1	60	.275

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	187.871	1	187.871	1.934	.169
Within Groups	5827.048	60	97.117		
Total	6014.919	61			

Lampiran 29

*OUT PUT SPSS UJI T***T-Test****Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Akhir	Kelompok Eksperimen	34	73.82	10.805	1.853
	Kelompok Kontrol	28	77.32	8.551	1.616

Independent Samples Test

		Tes Akhir		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.212		
	Sig.	.275		
t-test for Equality of Means	t	-1.391	-1.423	
	df	60	59.921	
	Sig. (2-tailed)	.169	.160	
	Mean Difference	-3.498	-3.498	
	Std. Error Difference	2.515	2.459	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-8.529	-8.416
		Upper	1.533	1.420

Lampiran 30

FOTO PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Pertemuan Pertama



Siswa mengerjakan tes awal



Guru menjelaskan materi



Siswa membaca materi sumber



Siswa mengerjakan kartu pertanyaan



Siswa membawa jawaban ke guru



Kelompok ungu mendapatkan hadiah sebagai “Sang Juara”

Pertemuan Kedua



Guru menjelaskan materi



Siswa membaca materi sumber



Siswa mengerjakan kartu pertanyaan



Siswa membawa jawaban ke guru



Kelompok kuning mendapatkan hadiah sebagai “Sang Juara”



Siswa mengerjakan tes akhir

Lampiran 31

FOTO PEMBELAJARAN KELOMPOK KONTROL

Pertemuan Pertama



Siswa mengerjakan tes awal



Guru menjelaskan materi



Siswa mengerjakan LKS

Pertemuan Kedua



Guru menjelaskan materi



Siswa mengerjakan LKS



Siswa mengerjakan tes akhir

Lampiran 32

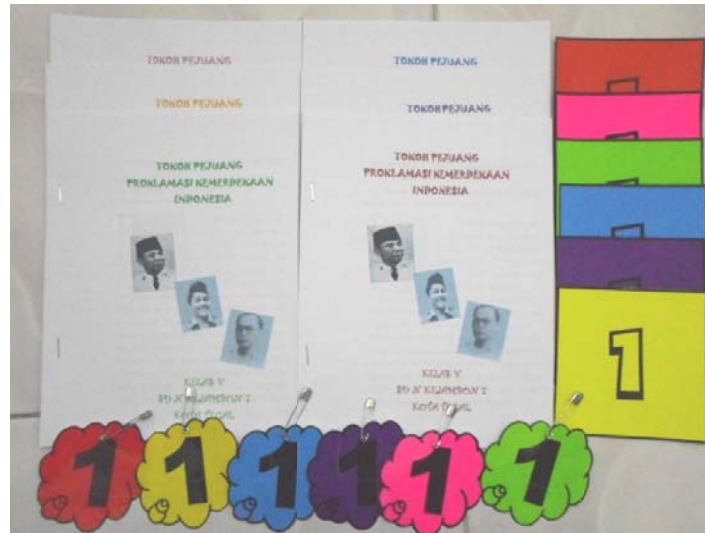
MEDIA PEMBELAJARAN



Tangga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Kartu Pertanyaan, Kartu Nomor, dan Materi Sumber untuk Pertemuan Pertama



Kartu Pertanyaan, Kartu Nomor, dan Materi Sumber
untuk Pertemuan Kedua



Penghargaan untuk Kelompok "Sang Juara"

Lampiran 33

SURAT-SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id_surel

No. : 104/UN37.1.1.9/LK/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD N Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal
di SD N Kejambon 7 dan 10 Kota Tegal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : LELA IMAN NINGRUM
NIM : 1401409271
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : Keefektifan Teknik Quick on The Draw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kejambon 7 Kota Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 09 April 2013



A. Dekan,
Koordinator PGSD Tegal,

Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP. 19620923 198703 1 001





PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SD NEGERI KEJAMBON 7
Jl. Nakula Utara No. 50 Telp. (0283) 3320248
TEGAL 52124

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR. 422/552/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lela Iman Ningrum
 NIM : 1401409271
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Keefektifan Teknik *Quick on The Draw* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kejambon 7 Kota Tegal

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Kejambon 7 Kota Tegal pada tanggal 25 April dan 1 Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat guna seperlunya.

Tegal, 4 Juni 2013

Kepala SD Negeri Kejambon 7

Sutijati, S. Pd
 NIP 19580304 197802 2 004



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPPD KECAMATAN TEGAL TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 10
 Jalan Nakula No. 50 (0283) 3320238 Kota Tegal 52124

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMER. 421.2 / 88 / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kejambon 10, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lela Iman Ningrum
 NIM : 1401409271
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Keefektifan Teknik *Quick on The Draw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Meteri Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kejambon 7 Kota Tegal

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Kejambon 10 pada Tanggal 24 April dan 01 Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat guna seperlunya.

Tegal, 30 Mei 2013
 Kepala SD Negeri Kejambon 10

SUSIYATI, S.Pd
 NIP. 19580817 197802 2 011



GLOSARIUM

- belajar : proses perubahan perilaku akibat adanya pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan.
- hipotesis : jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.
- instrumen : alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.
- metode : cara-cara mengajar yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.
- minat : ekspresi gaya gerak yang mendorong individu/siswa menyukai suatu hal, sehingga tertarik untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas.
- model : kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai petunjuk dalam *setting* pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- motivasi : suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri siswa/ individu yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya belajar.
- konvensional : lebih menekankan pada tujuan pembelajaran yang berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.
- kooperatif : pembelajaran yang menekankan adanya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan intelegensi yang heterogen.
- pembelajaran : interaksi antara siswa dan guru di lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman kepada siswa sesuai tujuan yang hendak dicapai.

- eksperimen : penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.
- populasi : wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.
- sampel : bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.
- siswa : setiap orang yang memiliki sejumlah potensi dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mengalami perubahan di dalam dirinya.
- strategi : pola umum meliputi metode, teknik, prosedur, cara, sarana atau prasarana, dan tenaga.
- teknik : cara untuk menerapkan suatu metode dalam proses pembelajaran.
- tes : serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
- homogen : data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis (bersifat homogen).
- validitas : suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.
- valid : mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Adnan, Warsito. 2004. *Pengetahuan Sosial Menuju Indonesia Baru untuk Kelas 5 SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Affriyanti, Masfufa. (2010). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Quick on The Draw* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2009/2010. Online. Available at <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/7449> [accessed 22/12/12]
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Attle, Simon dan Bob Baker. 2007. Cooperative Learning in a Competition Environment: Classroom Applications. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 19/1: 77-83.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Translated by Wasi Dewanto. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- Hidayati, Mujinem, dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayatullah. (2010). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Sekolah Dasar. Online. Available at <http://pgri-lebak.org/index.php/artikel/111-karakteristik-dan-kebutuhan-anak-sekolah-dasar-.html> [accessed 16/6/13]

- HMS, M. Thayeb dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Translated by Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Ilmi, Khairil. 2011. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif tipe Quick on The Draw (QD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Belawang Kabupaten Batola Tahun Pelajaran 2010/2011. Online. Available at <http://ilmiinfo.wordpress.com/kumpulan-skripsi-matematika-ptk/> [accessed 20/3/13]
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Konjo, Ian. (2012). Pengertian Pendekatan, Metode, Teknik, Model, dan Strategi Pembelajaran. Online. Available at <http://jaririndu.blogspot.com/2012/09/pengertian-pendekatan-metode-teknik.html> [accessed 1/1/13]
- Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lasmawan. 2010. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Online. Available at lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html [accessed 16/7/13]
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Miko, Bank. (2012). Metode Pembelajaran Konvensional. Online. Available at <http://hamikofebria.blogspot.com/2012/05/metode-pembelajaran-konvensional.html> [accessed 29/1/13]
- Millis, Barbara J. 2006. Using New Technologies to Support Cooperative Learning, Collaborative Service, and Unique Resources. Online. Available at <http://www.tltgroup.org/resources/rmillis3.html> [accessed 29/1/13]
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soewarso dan Susila. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). Komponen-komponen Kurikulum. Online. Available at <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum/> [accessed 31/1/13]
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Susilaningsih, Endang dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syahrir, Anshar. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw*. Online. Available at ansharsyahrir.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html [28/2/13]
- Warpala, I Wayan Sukra. (2009). Pendekatan Pembelajaran Konvensional. Online. Available at <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/> [accessed 29/1/13]
- Sulipan. n.d. Penelitian Eksperimen. Online. Available at sekolah.8k.com/rich_text_4.html [accessed 16/7/13]

Yasa, Doantara. (2008). Pembelajaran Konvensional. Online. Available at <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/14/pembelajaran-konvensional/> [accessed 29/1/13]

Yuliati, Reny dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.